

**PENERAPAN MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUN MENGENAL HURUF ANAK USIA DINI DI PAUD
TSABITA KALIANDA LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**ULFAH NABILLA MAGHFI
NPM : 1411070228**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PENERAPAN MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ANAK USIA DINI DI PAUD
TSABITA KALIANDA LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**ULFAH NABILLA MAGHFI
NPM : 1411070228**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Pembimbing I : Dr. Hj. Mariyati, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Sovia Masayu, MA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

PENERAPAN MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ANAK USIA DINI DI PAUD TSABITA KALIANDA LAMPUNG SELATAN

Oleh :

ULFAH NABILLA MAGHFI

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Bagaimanakah Penerapan media audio-visual untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf di PAUD Tsabita Kalianda Lampung Selatan. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan mengenal huruf anak melalui media audio-visual.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian adalah guru kelas dan peserta didik di kelas A PAUD Tsabita sebanyak 20 anak, Sedangkan Objek dalam Penelitian adalah Meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui media audio-visual di PAUD TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan Observasi, Interview, dan Dokumentasi. Berdasarkan hasil Observasi, Interview dan Dokumentasi tersebut Bahwa Penerapan media *audio-visual* (video) untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf di PAUD Tsabita Kalianda Lampung Selatan dapat Meningkatkan mengenal huruf Anak.

Kata Kunci : Mengenal Huruf, media *audio-visual*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung 35131 Telp(0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENERAPAN MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF
ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN DI PAUD TPA
TSABITA KALIANDA LAMPUNG SELATAN**

Nama : **ULFAH NABILLA MAGHFI**
NPM : **1411070228**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 1969060819940332001

Pembimbing II


Dr. Sovia Mas Ayu, MA
NIP. 197611302005012006

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 1969060819940332001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung 35131 Telp(0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **PENERAPAN MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ANAK USIA DINI, USIA 5-6 TAHUN DI PAUD TPA TSABITA KALIANDA LAMPUNG SELATAN.** disusun oleh, **ULFAH NABILLA MAGHFI NPM: 1411070228,** Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini,** Fakultas: **Tarbiyah dan Keguruan,** telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal: **Senin, 10 Desember 2018**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd (.....)

Sekretaris : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd (.....)

Penguji I : Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Sovia Mas Ayu, MA (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560310 198703 1001

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Qs. Al Baqarah; 31)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Toho Putra; Semarang, 2003), h. 56

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah S.W.T, ku persembahkan karya ini kepada orang tua yang selalu mendidikku dengan hati yang tulus, mencintaiku, dan memberi motivasi , terutama bagi :

1. Kedua Orang tua ku, Ayahanda tercinta Muhammad Bukhori dan Ibunda Terkasih Retno Budiarti yang tiada henti-henti nya mendoakan keberhasilanku, telah mengajarkan arti kehidupan, kemandirian dan selalu mendukung segala keinginanku.
2. Adik adiku Tersayang Muhammad Affan Sa'id dan Aulia khoirun'nisa yang telah menjadi pemicu Semangatku dan slalu mendukungku untuk dapat menyelesaikan studi ku. .
3. Temam-teman Seperjuangan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, aku sadar kalian tempat belajarku, saling berbagi pengalaman hidup , saling curhat , saling menyemangati dan memunculkan banyak inspirasi .
4. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan tempatku menuntut ilmu .
5. Ibu guru di TPA Tsaita Kalianda Lampung Selatan yang selalu member semangat dan motivasi untuk mencapai keberhasilanku .

RIWAYAT HIDUP

Ulfah Nabilla Maghfi lahir di Kalianda pada tanggal 26 Mei 1996 Penulis merupakan putri pertama dari Tiga bersaudara buah hati pasangan Ayahanda Muhammad Bukhori dan Ibunda Retno Budiarti . .

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi penulis mengenyam pendidikan taman kanak-kanak Bina Karya Merak Belantung lulus pada tahun 2002, kemudian masuk ke jenjang pendidikan dasar di SDN 2 Merak Belantung berhasil lulus pada tahun 2008, Kemudian masuk ke jenjang pendidikan menengah tingkat pertama di Ponpes Al-Fatah Jawa Timur berhasil lulus pada tahun 2011, Kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah atas di MA AL-FATAH Temboro, Karas ,Magetan, Jawa Timur berhasil lulus pada tahun 2014

Pada tahun yang sama 2014 penulis menjadi mahasiswa program S1 reguler Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah yang tidak terkira penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan limpahan karunia, taufik serta hidayahNya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah saw, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof Dr.H.Chairul Anwar,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Ibu Dr. Hj.Meriyati, M.Pd., selaku ketua jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi berbagai pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Hj. Meriyati ,M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan Dr.Sovia Masayu, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuannya kepada

penulis dan juga para staf kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesainya skripsi ini.

5. Bapak staf perpustakaan pusat maupun perpustakaan tarbiyah yang telah membantu keperluan buku selama kuliah dan selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Rahma,K, S.Pd selaku kepala sekolah TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan .
7. Berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut serta memberikan bantuan baik materi maupun moril.

Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan berguna bagi bangsa dan agama.

Bandar Lampung, 11 Januari 2019
Penulis

Ulfah Nabilla Maghfi
NPM.1411070228

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
H. Kerangka Berfikir.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hakikat Membaca	10
1. Hakikat Perkembangan Membaca	10
2. Kemampuan Membaca	13
3. Tahap Perkembangan Membaca	14
B. Kemampuan Membaca Permulaan	20
1. Pengertian Membaca Permulaan	22
2. Pengertian Mengenal Huruf	22
3. Karakteristik Membaca Anak Usia 5-6 Tahun	22
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan	24
5. Metode Pembelajaran Membaca Permulaan	27
C. Media Audio-Visual	38
1. Pengertian Audio-Visual	38
2. Audio-Visual Sebagai Media	39
3. Jenis-Jenis Media Audio Visual	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	50
B. Jenis Penelitian	50
C. Subyek Penelitian	51
D. Alat Pengumpul Data	51
1. Observasi	51
2. Wawancara(<i>interview</i>).....	52
3. Dokumentasi	53
E. Teknik Analisis Data	53
1. Pengumpulan Data	54
2. Reduksi Data	54
3. Display Data	54
4. Menarik Kesimpulan /Verifikasi	55
F. Uji Keabsahan.....	56
1. Uji kredibilitas	56
2. Uji keteralian atau <i>transability</i>	58
3. Uji ketergantungan atau <i>dependability</i>	58
4. Uji kepastian atau <i>conformability</i>	59

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PAUD TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan ...	60
1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan	60
2. Visi, Misi, dan Tujuan PAUD TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan	61
3. Keadaan Guru PAUD TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan .	62
4. Kondisi Peserta Didik PAUD TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan	62
5. Struktur Kepengurusan PAUD TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan	63
B. Analisis Data	63
C. Pembahasan	64

BAB V KESIMPULAN,SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
C. Penutup	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 2 : Kisi-Kisi Instrumen Permulaan Membaca

Lampiran 3 : Kisi-Kisi Penerapan Media Audio-Visual

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara

Lampiran 5 : Lembar Observasi Penilaian Media Audio-Visual



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Guru PAUD TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan.....	62
2. Kondisi Anak Didik TPA Tsabita	63
3. Instrumen Observasi Peningkatan Permulaan Membaca Anak Melalui Media <i>Audio-Visual</i>	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak (TPA) merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dalam kemajuan bangsa, karena peran pendidikan anak usia dini menjadi pondasi awal dari kemajuan sebuah bangsa, apabila pendidik anak usia dini baik maka, baik pula generasi selanjutnya.² Mendidik anak usia dini dikarenakan masa anak-anak merupakan *the golden age* (masa emas) yang tidak boleh disia-siakan. Sebab masa ini merupakan kesempatan luar biasa untuk mengembangkan semua potensi anak. lantaran anak-anak merupakan generasi penerus dari sebuah bangsa dan sekaligus merupakan sebuah amanat dari Allah SWT yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya, sebagaimana firman Allah SWT:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوَلُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: “Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anakmu itu adalah sebagai cobaan dan sesungguhnya nya di sisi Allah lah pahala yang besar”. [Q.S Al-Anfal:28]³

Salah Satu hak mendasar bagi Manusia yang harus dimiliki adalah pendidikan sebagai individu yang dimiliki adalah pendidikan Sebagai yang

² Isjono, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung, Alfabeta, 2011, Cetakan ke 3) h.12

³ Departemen Agama RI. *AL-Quran dan Terjemah*.(Jakarta: Gema Insani) h. 103

memiliki akal pikiran , Manusia memerlukan pendidikan dalam menjalani hidupnya .⁴ Pendidikan Merupakan Bagian Penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan Makhluk lainnya. Hewan Juga ”Belajar ” tetapi lebih di tentukan oleh instinknya, sedangkan Manusia belajar Merupakan rangkaian kegiatan Menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi Pendidikan Merupakan usaha Untuk Manusia Menghasilkan ilmu yang di dapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses tranformasi sehingga dapat Mencapai kualitas yang di Harapkan .⁵Dengan demikian agar kehidupan Manusia bisa berjalan dengan baik setiap manusia harus dapat memperoleh pendidikan yang baik baik itu pendidikan secara formal maupun nonformal. Adanya pendidikan maka akan membantu manusia untuk berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan adalah bidang yang memfokuskan kegiatan pada proses belajar mengajar (Transfer ilmu)⁶

Menurut Suyadi menyatakan bahwa periode emas berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0-6 tahun. Masa keemasan jangan sampai terlewatkan, pada masa ini dibutuhkan stimulasi yang tepat pada seluruh aspek perkembangan yang terdiri dari kemampuan kognitif, motorik, bahasa,

⁴Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filisofis*, (Yogyakarta: SUKA, Press,2014),h.1

⁵ *Ibid.* h.62

⁶ Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontenporer*, (Yogyakarta:IRCiSod,2017),h.13

sosial emosional, agama dan moral sehingga anak dapat berkembang secara maksimal. Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan untuk anak usia dini adalah aspek bahasa.⁷

Pendidikan Merupakan Bagian Penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan Makhluk lainnya. Hewan Juga "Belajar" tetapi lebih di tentukan oleh instinknya, sedangkan Manusia belajar Merupakan rangkaian kegiatan Menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi Pendidikan Merupakan usaha Untuk Manusia Menghasilkan ilmu yang di dapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses tranformasi sehingga dapat Mencapai kualitas yang di Harapkan .⁸

Bahasa merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari anak usia dini hingga dewasa. Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Kemampuan berbahasa pada anak usia 4-6 tahun berdasarkan Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 yaitu lingkup perkembangan keaksaraan yang menyatakan tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan meliputi: mengenal suara-suara atau benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, membaca dan menulis nama sendiri. Membaca merupakan bagian dari kemampuan berbahasa. Nurbiana Dhieni mengungkapkan bahwa Mengenal Huruf adalah membaca yang diajarkan secara terpadu, yang menitik beratkan pada pengenalan huruf dan kata,

⁷ Suyadi, *Psikologi belajar paud*.(Yogyakarta: Pedagogia,2010) h.06

⁸ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA, Press,2014),h.73

menghubungkannya dengan bunyi.⁹ Darmiyati Zuchdi dan Budiasih menyatakan bahwa materi yang diajarkan dalam membaca permulaan adalah lafal dan intonasi kata dan kalimat sederhana, huruf-huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal siswa (huruf-huruf diperkenalkan secara bertahap sampai dengan 14 huruf), kata-kata baru yang bermakna (menggunakan huruf-huruf yang sudah dikenal), misalnya: toko, ubi, boneka, mata, tamu dan lafal dan intonasi kata yang sudah dikenal dan kata baru (huruf yang diperkenalkan 10 sampai 20 huruf).¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap anak usia dini di TPA Tsabita terhadap kemampuan Mengenal Huruf belum sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Saat observasi secara langsung dan bertanya pada wali kelas sebelum diadakan penelitian atau tindakan, didapatkan hasil bahwa sebagian besar anak belum memiliki kemampuan dalam membaca permulaan. Metode membaca di sajikan langsung dari guru menggunakan media gambar dan papan tulis menyebabkan kurangnya interaksi dalam pembelajaran membaca.

Pengajaran membaca tidak akan berhasil kecuali jika guru mengetahui metode dan media yang tepat dan dapat digunakan pada saat mengajarkan anak membaca. Metode yang dapat digunakan adalah metode yang menyenangkan bagi anak dengan cara bermain. Bagi anak usia dini, belajar adalah bermain dan

⁹*Ibid* h.55

¹⁰Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesiadi Kelas Rendah*. (Yogyakarta: PAS. 2001) h. 56

bermain adalah belajar.¹¹Selain metode, guru pun harus memperhatikan media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu seorang guru dalam menyampaikan suatu materi dalam pembelajaran, seperti media dengan menggunakan majalah, buku, surat kabar, atau juga lewat media elektronika.

Media pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam kegiatan belajarmengajar. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Media yang digunakan harus menggunakan pendekatan *audio* dan *visual* agar anak tidak merasa jenuh ketika kegiatan pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya *Media Audio visual*, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya.¹² Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua. Kelebihan ini yang menyebabkan tampilan *Audio Visual* lebih dinamis dan menyenangkan bagi penggunaanya, sehingga dapat menghilangkan kejenuhan dan menjadikan pembelajaran menjadi tidak monoton. Penggunaannya media *Audio Visual* melibatkan berbagai indera dan organ tubuh, seperti telinga (*audio*) dan mata (*visual*), yang memungkinkan informasi atau pesannya mudah dimengerti.

¹¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosda Karya, (Bandung,2002), h.196

¹²Wina Sanjaya, *Media Pembelajaran* (Jakarta Gaung Persada Press,2008), h.148

Sajian materi Mengenal Huruf yang telah diprogram dalam *Audio Visual* dapat digunakan setiap anak secara individual atau kelompok. Hernowo dalam Dalman Menyatakan bahwasanya Penerapan Media Audio-Visual dapat meningkatkan Permulaan Membaca Anak Usia Dini.¹³ Dengan demikian, siswa lebih leluasa belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing, sehingga diharapkan siswa dapat memahami konsep huruf abjad dan dapat membaca dengan mudah. *Audio Visual* di disajikan dalam bentuk gambar, animasi, video, suara/bunyi dan permainan warna dapat menimbulkan ketertarikan pada siswa untuk belajar dan akhirnya anak dapat mengenal huruf dan dapat membaca tanpa merasa dipaksa dan tidak membosankan. Penggunaan media dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran terhadap anak. Dalam penelitian ini peneliti memakai media audio visual dikarenakan dengan adanya media audio visual yang menampilkan berbagai variasi warna, suara dan gerak akan meningkatkan minat belajar anak sehingga materi pembelajaran yang disampaikan diserap dengan baik oleh anak-anak. Media audio visual dengan menggunakan media audio visual ini berisi huruf “(Nama Huruf-Bunyi)”, “Menggabungkan Huruf menjadi Suku Kata” dan “Menggabungkan Suku Kata menjadi Kata”.

¹³ Dalman, Keterampilan Membaca (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2013)h. 169-170

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah antara lain:

1. Anak usia 5 – 6 tahun di TPA Tsabita Kalianda belum terlihat memiliki kemampuan Mengenal Huruf dimana hal ini belum sesuai dengan standar perkembangan bahasa anak usia dini.
2. Penerapan Media Audio-Visual belum mampu meningkatkan kemampuan Mengenal Huruf Anak di TPA Tsabita Kalianda

C. Pembatasan Masalah

Penelitian adapun dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan media audio-visual untuk meningkatkan kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini di TPA Tsabita Wayurang Kalianda Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimanakah penerapan media audio-visual untuk meningkatkan Mengenal Huruf anak di TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini di maksudkan untuk mengetahui tentang:

1. Penerapan Media Audio Visual di TPA Tsabita
2. Kemampuan anak dalam Mengenal Huruf di TPA Tsabita

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Secara teoritis Pengamatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Mengenal Huruf Anak Usia Dini di PAUD Tsabita Kalianda Lampung Selatan. Selain itu sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga menjadi pengetahuan bagi orang tua dan guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak Didik

- 1) Membantu anak untuk memahami pembelajaran permulaan membaca secara menyenangkan.
- 2) Mendorong semangat belajar anak didik terhadap pembelajaran permulaan membaca.

b. Bagi Guru

- 1) Memudahkan Guru untuk melatih keterampilan dan kesabaran dalam mengajarkan Permulaan Membaca
- 2) Guru dapat mengenalkan pembelajaran permulaan membaca anak melalui Media Audio Visual
- 3) Membangkitkan kreatifitas guru dalam menerapkan Media Audio Visual

c. Bagi Sekolah

- 1) Kegiatan Pembelajaran dalam permulaan membaca anak melalui Media Audio Visual akan lebih efektif dan efisien
- 2) Meningkatkan Mutu Sekolah melalui Peningkatan hasil dari Permulaan membaca anak melalui media audio visual di TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan

G. Kerangka Berfikir

Media Audio Visual Sudah sangat Sering diterapkan di Taman Kanak-Kanak. Namun Penggunaan Media Audio Visual Cenderung membuat anak tidak memperhatikan guru, males bertanya serta membuat anak diam dan hanya melihat dan mendengarkan saja, Kondisi tersebut Membuat aspek perkembangan anak tidak berkembang maksimal terutama dalam Aspek Mengenal Huruf anak. Oleh karena itu, diperlukan proses perubahan pembelajaran untuk dapat meningkatkan aspek perkembangan terutama Mengenal Huruf pada anak usia dini serta dapat menghilangkan kebosanan dan sekaligus menarik perhatian pada anak usia dini. Meningkatkan aspek Mengenal Huruf anak usia dini dengan menerapkan langkah-langkah kegiatan Mengenal Huruf yang sesuai. langkah-langkah kegiatan Mengenal Huruf yang sesuai dan dapat menarik perhatian anak, menyenangkan, memberikan kesempatan pada anak untuk ikut andil dalam setiap kegiatan yang pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan semua aspek terutama Mengenal Huruf pada Anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Membaca

1. Hakikat Perkembangan Membaca

Pembelajaran bahasa untuk AUD diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis, anak perlu belajar membaca dan menulis.¹⁴ Dalam membaca, anak harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat bentuk huruf. Anak tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau menggunakan pikiran. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi sangat tergantung pada kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan, yaitu mata. Pembelajaran Membaca Sangatlah Penting Bagi Anak Usia Dini, Sebagaimana Firman Allah SWT :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمَ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq: 1-5)¹⁵

¹⁴ Slamet Suyanto *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional., 2005) h. 171

¹⁵ Departemen Agama RI. *AL-Quran dan Terjemah*. (Jakarta: Gema Insani) h. 537

Anak memiliki keterbatasan dalam memaknai arti kata dan susunan kata dalam kalimat. Oleh karena itu, pada waktu membaca anak melakukan kebiasaan menggerakkan bibir untuk melafalkan kata yang dibaca, menggerakkan kepala dari kiri ke kanan, menggunakan jari atau benda untuk dapat membaca perlu keterampilan yang kompleks dari mata, kepala, tangan, dan kemampuan berfikir anak. Senada dengan pendapat tersebut, Farida Rahman mengatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.¹⁶

Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Sebagai proses prolinguistik, membaca melibatkan aktivitas yang meliputi proses kognitif yang dapat menghasilkan kalimat yang mempunyai arti dan benar secara tata bahasa, termasuk juga yang dapat membuat kata ataupun tulisan dapat dipahami.

Sebagai proses metakognitif, membaca melibatkan kemampuan untuk mengontrol aspek kognitif. Metakognitif mengendalikan aspek kognitif yang berupa ingatan, pemahaman akan kata ataupun kalimat yang anak baca. Proses yang dijalani anak dalam kegiatan membaca selanjutnya yaitu anak mulai

¹⁶ Rahim, Farida, Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar, (Bumi Aksara, Jakarta. 2007) h. 2

mengenal huruf dan kemudian menyadari bahwa huruf-huruf tersebut membentuk kata-kata tetaplah sama dari hari ke hari.

Pada saat yang sama, kemampuan mendengar anak mulai berkembang. Anak-anak mulai mengetahui bahwa bunyi tertentu berkaitan dengan huruf tertentu. Selanjutnya bunyi tersebut disusun menjadi kata-kata oleh anak. Kemampuan membaca terus berkembang ketika anak mendapatkan bimbingan dari orang yang lebih dewasa. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca merupakan proses yang kompleks yang melibatkan berbagai aktivitas, yaitu aktivitas visual, berikir, prolinguistik, dan metakognitif.

Proses membaca sampai akhirnya menjadi keahlian membaca berkembang secara bertahap. Pertama, seorang anak akan menunjukkan kesukaan pada buku. Pada saat yang bersamaan koordinasi mata-tangan anak juga mulai berkembang. Setelah itu, kemampuan anak untuk mengikuti kata dan huruf agar mulai berkembang. Proses yang dijalani anak adalah anak mengenali huruf dan kemudian menyadari bahwa huruf tersebut membentuk kata. Selanjutnya, kemampuan membaca anak akan terus berkembang ketika anak mendapatkan bimbingan dari orang yang lebih dewasa yang berada pada lingkungan anak.

2. Kemampuan Membaca

Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol - simbol grafis melalui indra penglihatannya. Aspek urutan dalam proses membaca merupakan kegiatan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara linier. Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Anak yang memiliki pengalaman yang banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan pemahaman kosa - kata dalam membaca.

Pengalaman konkret dan pengalaman tidak langsung akan meningkatkan perkembangan konseptual anak. Aspek afektif merupakan proses membaca yang berkenaan dengan kegiatan memusatkan perhatian. Dalam belajar membaca anak usia dini terdiri dari beberapa komponen.

Reni Akbar Hawadi menyebutkan beberapa komponen membaca, yaitu sebagai berikut:

a. Pengenalan kata-kata

Disini penekanannya pada pengenalan persamaan antara apa yang diucapkan dan apa yang ditulis sebagai simbol.

b. Pengertian

Selain mengenali simbol dan dapat mengucapkan, dalam membaca yang terpenting adalah mengerti apa yang dibaca.

c. Reaksi

Diharapkan ada reaksi terhadap hal yang dibaca.

d. Penggabungan

Asimilasi ide-ide yang dihadapkan dari mereka dengan pengalaman membaca dimasa lalu.¹⁷

3. Tahap Perkembangan Membaca

Kemampuan membaca pada anak berlangsung pada beberapa tahap. Menurut Cachrane Efal dan Nurbiana Dhieni perkembangan kemampuan dasar membaca anak usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap, yakni : (a) tahap fantasi, (b) tahap pembentukan konsep diri, (c) tahap membaca gemar, (d) pengenalan bacaan, (e) tahap membaca lancar. Perkembangan kemampuan membaca anak dapat dikategorikan ke dalam beberapa tahap. perkembangan membaca anak-anak dapat dikategorikan ke dalam lima tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Magic

Pada tahap ini belajar tentang guna buku, mulai berpikir bahwa buku adalah sesuatu yang penting. Anak melihat-lihat buku, membawa-bawa buku, dan sering memiliki buku favorit.

b. Tahap Konsep Diri

Anak melihat diri sendiri sebagai pembaca, mulai terlihat dalam kegiatan “pura-pura membaca”, mengambil makna dari gambar, membahasakan buku walaupun tidak cocok dengan teks yang ada di dalamnya.

¹⁷ Akbar, Reni & Hawadi. *Psikologi perkembangan anak-mengenal sifat, bakat, dan kemampuan anak*. (Jakarta: PT. Grasindo. 2001). h. 37

c. Tahap Membaca Antara

Anak-anak memiliki kesadaran terhadap bahan cetak (print). Mereka mungkin memilih kata yang sudah dikenal, mencatat kata-kata yang berkaitan dengan dirinya, dapat membaca ulang cerita yang telah ditulis, dapat membaca puisi. Anak-anak mungkin mempercayai setiap label sebagai kata dan dapat menjadi frustrasi ketika mencoba mencocokkan bunyi dan tulisan. Pada tahap ini, anak mulai mengenali alfabet.

d. Tahap Lepas Landas

Pada tahap ini anak-anak mulai menggunakan tiga sistem tanda atau ciri yakni grafonik, semantik, dan sintaksis. Mereka mulai bergairah membaca, mulai mengenal huruf dari konteks, memperhatikan lingkungan huruf cetak dan membaca apa pun disekitarnya, seperti tulisan pada kemasan, tanda-tanda. Risiko bahasa dari tiap tahap ini adalah jika anak diberikan terlalu banyak perhatian pada setiap huruf.

e. Tahap Independen

Anak dapat membaca buku yang tidak dikenal secara mandiri, mengkonstruksikan makna dari huruf dan dari pengalaman sebelumnya dan isyarat penulis. Anak-anak dapat membuat perkiraan tentang materi bacaan. Materi berhubungan langsung dengan pengalaman yang paling mudah untuk dibaca, tetapi anak-anak dapat memahami struktur dan genre yang dikenal, serta materi ekpositoris yang umum. Pada tahap ini terdapat beberapa pendapat ahli mengenai kemampuan membaca dan bagaimana perkembangan membaca anak usia dini.¹⁸

¹⁸ Ibid. h. 168

Menurut pendapat Ahmad Susanto kemampuan membaca anak usia dini dibagi menjadi empat tahap perkembangan, yaitu sebagai berikut:

1) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan

Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku ini penting, melihat-lihat buku dan membalik-balik buku kadang-kadang anak membawa buku kemana-mana tempat kesenangannya.

2) Tahap membaca gambar

Anak usia TK sudah bisa memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar, membaca buku dengan menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya. Anak TK sudah menyadari bahwa sebuah buku memiliki karakteristik khusus, seperti judul, halaman, huruf, kata dan kalimat belum paham semuanya.

3) Tahap pengenalan bacaan

Pada tahap ini anak TK telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali bentuk huruf dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda di lingkungannya.

4) Tahap membaca lancar

Pada tahap ini, anak sudah dapat membaca secara lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan diatas tentang tahap membaca dari dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tahap membaca yang dapat distimulus agar anak dapat membaca yaitu tahap magic, tahap konsep diri, tahap pembaca antara, tahap lepas landas, tahap independen.¹⁹

Dalam mengajarkan membaca harus memperhatikan aspek - aspek perkembangan anak. pengajaran membaca diarahkan pada aspek - aspek:

1. Pengembangan aspek sosial anak, yaitu : kemampuan bekerja sama, percaya diri, pengendalian diri, kestabilan emosi, dan rasa tanggung jawab.
2. Pengembangan fisik, yaitu pengaturan gerak motorik, koordinasi gerak mata dan tangan.
3. Perkembangan kognitif, yaitu membedakan bunyi, huruf, menghubungkan kata dan makna.

Pengajaran membaca yang paling baik adalah pengajaran yang didasarkan pada kebutuhan anak dan mempertimbangkan apa yang telah dikuasai anak. Kegiatan yang dilakukan dalam pengajaran membaca antara lain sebagai berikut.

1. Peningkatan Ucapan

¹⁹ Ahmad Susanto. *Perkembangan anak usia dini*. (Jakarta: Kencana Prenada. Media Group.2011) h. 56

Pada kegiatan ini difokuskan pada peningkatan kemampuan anak mengucapkan bunyi-bunyi bahasa. Anak yang mengalami kesulitan dalam mengucapkan bunyi - bunyi tertentu anak menghadapi kesulitan dalam membaca. Bunyi-bunyi yang sulit diucapkan anak bunyi tersebut perlu dilatih secara terpisah.

2. Kesadaran Fonemik (Bunyi)

Pada kegiatan ini difokuskan untuk menyadarkan anak bahwa kata dibentuk oleh fonem atau bunyi yang membedakan makna.

3. Hubungan antara Bunyi – huruf

Syarat utama untuk dapat membaca adalah mengetahui tentang hubungan Bunyi-bunyi. Anak yang mengalami kesulitan dalam hal hubungan bunyi-huruf maka pengajarannya secara terpisah.

4. Membedakan Bunyi - bunyi

Membedakan bunyi-bunyi merupakan kemampuan yang penting dalam pemerolehan bahasa, khususnya membaca.

5. Kemampuan Mengingat

Kemampuan mengingat yang dimaksud lebih mengarah pada kemampuan untuk menilai apakah dua bunyi atau lebih itu sama atau berbeda.

6. Membedakan huruf

Membedakan huruf adalah kemampuan membedakan huruf-huruf (lambang bunyi). Jika anak masih kesulitan membedakan huruf, maka anak belum siap membaca.

7. Orientasi dari Kiri ke Kanan

Anak perlu disadarkan bahwa kegiatan membaca dalam bahasa Indonesia menggunakan sistem dari kiri kekanan. Kesadaran ini perlu ditanamkan pada anak “kidal”

8. Keterampilan Pemahaman

Anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan kognitifnya juga mengalami kesulitan dalam membaca, sebab membaca pada dasarnya merupakan kegiatan berpikir. Perlu disadari bahwa kegiatan pemahaman tidak harus menunggu sampai lancar membaca.

9. Penguasaan Kosa Kata

Pengenalan kata merupakan proses yang melibatkan kemampuan mengidentifikasi simbol tulisan, mengucapkan dan menghubungkan dengan makna²⁰

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih menyatakan bahwa materi yang diajarkan dalam membaca permulaan adalah:

- a. Lafal dan intonasi kata dan kalimat sederhana.

²⁰ Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud. 1998) h. 57

- b. Huruf-huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal siswa (huruf-huruf diperkenalkan secara bertahap sampai dengan 14 huruf),
- c. Kata-kata baru yang bermakna (menggunakan huruf-huruf yang sudah dikenal), misalnya: toko, ubi, boneka, mata, tamu.
- d. Lafal dan intonasi kata yang sudah dikenal dan kata baru (huruf yang diperkenalkan 10 sampai 20 huruf). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengajaran membaca harus didasarkan pada kebutuhan dan mempertimbangkan kemampuan anak agar pembelajaran membaca dapat terlaksana dengan apa yang diharapkan.

B. Kemampuan Membaca Permulaan

1. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Initial reading atau membaca permulaan merupakan tahap kedua dalam membaca menurut Mercer dalam Mulyono Abdurrahman.,²¹ Farida Rahim menjelaskan bahwa penekanan membaca permulaan merupakan proses perseptual yang mempunyai arti pengenalan korespondensi atau hubungan rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa.²² Huruf-huruf ini kemudian ditambah dengan huruf-huruf vokal sehingga menjadi a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, dan u. Menurut Munawir Yusuf pada tingkat awal membaca, anak belajar menguasai huruf vokal dan konsonan serta bunyinya. Anak belajar bahwa

²¹ Mulyono. Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.h. 15

²² Ibid. h. 2

huruf I memberikan suara /i/, dan huruf b memberikan suara/be/, dan sebagainya. Selanjutnya anak mulai menggabungkan bunyi /b/ dengan /i/ menjadi /bi/, bunyi /n/ dengan /a/ menjadi /na/, dan seterusnya. Baru kemudian anak mampu menggabungkan suku kata menjadi kata, misalnya /bi/ dengan /ru/ menjadi /biru.²³

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun pada lingkup perkembangan keaksaraan yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda- benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, dan menuliskan nama sendiri. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan anak (pembaca awal) dalam penguasaan kode alfabetik seperti menghafal huruf vokal dan konsonan, mengenal fenom, dan menggabungkan fenom menjadi suku kata atau kata.²⁴

²³ Abdul Salim, *Munawir Yusuf. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Secara Inklusif.* (Surakarta: FKIP Universitas 11 Maret. 2009) h. 32

²⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

2. Pengertian Mengenal Huruf

Menurut Henry Guntur Tarigan Mengenal Huruf adalah Suatu Proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui kata-kata/ bahasa tulis . Kemampuan Mengenal Huruf dalam Penelitian ini Adalah Kemampuan Anak dalam menyebutkan ,mengetahui, menulis huruf yang telah dijelaskan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.²⁵

3. Karakteristik Membaca Anak 5-6 Tahun

Rubin dalam Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi yang dikutip oleh Abdul Salim mengatakan pengajaran membaca yang paling baik adalah pengajaran yang didasarkan pada kebutuhan anak dan mempertimbangkan apa yang telah dikuasai anak. Anak usia TK sudah mampu mengikuti kegiatan-kegiatan pengajaran membaca seperti di bawah ini, yaitu:

a. Peningkatan Ucapan

Pada kegiatan ini difokuskan pada peningkatan kemampuan anak mengucapkan bunyi-bunyi bahasa. Anak yang mengalami kesulitan dalam mengucapkan bunyi tertentu perlu dilatih secara terpisah.

b. Kesadaran Fonemik (Bunyi)

Pada kegiatan ini difokuskan untuk menyadarkan anak bahwa kata dibentuk oleh fonem atau bunyi yang membedakan.

²⁵ Guntur Hendry Tarigan, *Menulis : Sebagai Keterampilan Berbahasa* , (Angkasa, Bandung, 2008).hal 64

c. Hubungan antara Bunyi-huruf

Syarat utama untuk dapat membaca adalah mengetahui tentang hubungan bunyi-bunyi. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu dengan menghubungkan tulisan dengan simbol atau gambar yang melambangkannya. Anak yang mengalami kesulitan dalam hal hubungan bunyi huruf maka pengajarannya secara terpisah.

d. Membedakan Bunyi-bunyi

Membedakan bunyi-bunyi merupakan kemampuan yang penting dalam pemerolehan bahasa, khususnya membaca.

e. Kemampuan Mengingat

Kemampuan mengingat yang dimaksud lebih mengarah pada kemampuan untuk menilai apakah dua bunyi atau lebih itu sama atau berbeda.

f. Membedakan huruf

Membedakan huruf adalah kemampuan membedakan huruf-huruf (lambang bunyi). Jika anak masih kesulitan membedakan huruf, berarti ia belum siap untuk membaca.

g. Orientasi dari Kiri ke Kanan

Anak perlu disadarkan bahwa kegiatan membaca dalam bahasa Indonesia menggunakan sistem dari kiri ke kanan.

h. Keterampilan Pemahaman

Anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan kognitifnya juga mengalami kesulitan dalam membaca, sebab membaca pada dasarnya merupakan kegiatan berpikir.

i. Penguasaan Kosa Kata

Pengenalan kata merupakan proses yang melibatkan kemampuan mengidentifikasi simbol tulisan, mengucapkan dan menghubungkan dengan makna.²⁶

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan

Menurut Lamb dan Arnold dalam Farida Rahim, faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan adalah factor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.²⁷ Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar. Keterbatasan neurologis dan kekurangmatangan secara fisik juga sebagai salah satu faktor yang menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membacanya.²⁸

Faktor lingkungan mencakup latar belakang pengalaman anak dan status sosial ekonomi keluarga. Sedangkan faktor psikologis mencakup motivasi, minat baca, kematangan sosio, kematangan emosi, dan penyesuaian diri. Motivasi sebagai pendorong anak untuk melakukan kegiatan membaca.

²⁶ Ibid. h. 67

²⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Bumi Aksara, Jakarta. 2007) h.2

²⁸ Ibid. h. 16

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha yang dilakukan untuk membaca. Pada faktor kematangan sosio, emosi, dan penyesuaian diri mencakup beberapa hal yaitu stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.

Motivasi akan menjadi pendorong semangat anak untuk membaca. Dalam hal ini terdapat dua macam motivasi, yaitu motivasi instrinsik (bersumber pada diri anak itu sendiri) dan motivasi ekstrinsik (bersumber pada luar diri anak). Lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak. Anak sangat memerlukan keteladanan dalam membaca. Keteladanan tersebut harus ditunjukkan orangtua sesering mungkin. Interaksi interpersonal seperti pengalaman baca tulis bersama keluarga dan lingkungan fisik yang mencakup bahan bacaan yang terdapat di rumah juga turut menjadi salah satu faktor.

Suasana yang penuh perasaan dan memberikan dorongan atau motivasi yang cukup juga akan menjadikan perkembangan membaca anak semakin meningkat. Faktor selanjutnya adalah bahan bacaan. Bahan bacaan yang terlalu sulit akan mematikan selera membaca. Oleh karena itu, topik atau isi bacaan dan keterbatasan bahan juga harus diperhatikan. Untuk bahan bacaan perlu terdapat isi atau topik yang disenangi anak, gambar yang menarik, dan gambar yang disajikan harus lebih dominan daripada tulisan.

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak

adalah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis. Faktor psikologis meliputi kesehatan fisik, faktor intelektual meliputi tingkat kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan meliputi pengalaman anak, bahan bacaan, dan keluarga. Faktor psikologis meliputi motivasi, perkembangan sosial-emosional, dan minat terhadap bacaan.

Menurut Steinberg dalam Ahmad Susanto membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anakprasekolah. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantaran pembelajaran. Huruf konsonan yang harus dapat dilafalkan dengan benar untuk membaca permulaan adalah b, d, k, l, m, p, s, dan t. Huruf-huruf ini, ditambah dengan huruf – huruf vokal akan digunakan sebagai indikator kemampuan membaca permulaan, sehingga amenjadi a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, dan u. ²⁹

Contoh :

Huruf /a/ dibaca /a/

/b/ dibaca /be/

/c/ dibaca /ce/

Suku kata /ba/ dibaca /ba/ bukan /bea/

/bu/ dibaca /bu/ bukan /beu/

Kata /baju/ dibaca /baju/ bukan /beaju/

²⁹ Ibid. h. 83

/batu/ dibaca /batu/ bukan /beatu/

5. Metode Pembelajaran Membaca Permulaan

Membaca merupakan hal yang penting dalam perkembangan anak. Kemampuan ini sangat diperlukan bagi kesiapan anak mencapai jenjang pendidikan selanjutnya. Namun seringkali hal ini menjadi patokan bagi orang tua untuk menjadikan anak pintar membaca meskipun sebenarnya anak belum siap untuk menerima hal tersebut.

Menurut Tadkiroatun Musfiroh terdapat beberapa model pembelajaran bahasa yaitu *whole word* (model kata utuh), *phonics*, dan *analogy*. Model *whole word* (model kata utuh) merupakan model pemerolehan-literasi yang lebih menekankan pada pengenalan kata secara utuh dengan tidak boleh mengenalkan abjad, sedangkan pada model *phonics* pengajaran membaca dimulasi dari huruf lepas-suku kata, kata, dan kalimat. Pada model *analogy* guru dapat menggunakan berbagai benda seperti benda, bunyi, media gambar dan lain sebagainya untuk memberikan pancingan. Lebih khusus menyatakan terdapat dua macam metode dalam pembelajaran membaca yaitu; a) membaca dari bawah (*bottom up*) yaitu metode yang menghubungkan grafem dengan fonem. Anak belajar membaca dari huruf-huruf yang akhirnya disusun menjadi sebuah kata; b) membaca dari atas ke bawah (*top down*) yaitu membelajarkan anak langsung pada konteks isi dari gambar, sehingga sering terjadi kesalahan dalam mengeja huruf.³⁰ Menurut Tadkiroatun Musfiroh ada dua metode pembelajaran membaca yaitu *linear*

³⁰ Ibid. h. 150

dan *whole language*. Pada dasarnya dua metode yang dikemukakan dua tokoh tersebut adalah sama yaitu;

- a. Membaca dari bawah (*bottom up*) atau juga disebut *linear* yaitu membaca dari sederhana ke yang lebih rumit. Hal ini ditegaskan oleh Slamet Suyanto (2005: 166)³¹ bahwa salah satu metode pembelajaran membaca yang dikenal adalah metode fonik yaitu mengeja huruf demi huruf saat membaca atau menulis kata,
- b. Membaca dari atas ke bawah (*top down*) atau *whole language* yaitu anak belajar melalui pemahaman bentuk utuh. Anak belajar secara umum mengenali kata secara utuh dan baru memaknainya. Lebih lanjut diungkapkan bahwa pada metode *whole language* anak tidak boleh dikenalkan abjad namun kata secara utuh. Pengenalan kata utuh dalam bentuk kartu yang dibuat dalam ukuran dan warna tertentu. Metode ini memiliki kekurangan bahwa dengan pengenalan bentuk utuh anak di khawatirkan akan lebih tertarik memprediksi kata tanpa mengetahui unsur kata tersebut, padahal pengetahuan huruf juga sangat diperlukan oleh Anak.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa terdapat dua Macam Metode Pembelajaran membaca yaitu *bottom up/linear* dan *top down/wholelanguage* . Kedua metode tersebut memiliki kelemahan masing-masing sehingga perlu dikombinasikan menjadi metode yang dapat

³¹ Ibid.h. 166

mewakili kedua metode tersebut yaitu mengenalkan anak pada tulisan dalam bentuk utuh dan juga dikenalkan pada unsur huruf.

Metode Permainan kata huruf dalam penelitian ini menggunakan gabungan dari kedua metode pembelajaran membaca permulaan di atas . Pada metode permainan kata huruf anak terlebih dahulu dikenalkan pada gambar yang beberapa kata dan melihat gambar. Anak di Usia TK juga mulai belajar membaca dari kiri ke kanan .

A.Khadiah dalam Darmiyanti Zuhdi dan Budiasih menjelaskan bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan , ada beberapa metode yang dapat digunakan antara lain seperti hal-hal berikut :

1) Metode Abjad dan Metode bunyi

Kedua model tersebut sering menggunakan kata lepas. Metode abjad adalah Metode pengajaran yang memperkenalkan huruf huruf yang harus dilafalkan dengan lafalan menurut bunyi dalam abjad tersebut . Huruf yang telah dilafalkan kemudian dirangkaikan menjadi suku kata, suku kata menjadi kata , dan kata menjadi kalimat. Pada Metode ini Pengucapan huruf-huruf sesuai dengan Abjad a,b,c,d, dst .

2) Metode Kupas rangkai suku kata dan Metode kata lembaga penerapannya menggunakan cara mengurai dan Merangkaikan .

a) Metode Kupas rangkai suku kata

Di sini guru mengenalkan huruf, Merangkaikan suku kata menjadi huruf, dan Menggabungkan huruf menjadi suku kata .

b) Metode kata lembaga

bola

bo-la

b-o-l-a

bo-la

bola

3) Metode Global

- a. Mengkaji salah satu kata
- b. Menguraikan huruf menjadi suku kata
- c. Menguraikan suku kata menjadi huruf
- d. Menggabungkan huruf menjadi suku kata
- e. Merangkaikan kata menjadi suku kata
- f. Merangkaikan kata menjadi kalimat

4) Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Menurut Mamo dalam Darmansyah Zuchdi dan Budiasih dalam Pelaksanaannya, metode ini dibagi dalam dua tahap yaitu : Tanpa buku dan menggunakan buku .

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Badru Zaman Menyatakan bahwa Media adalah perantara sumber pesan dengan penerima pesan .³² Sedangkan Nurbiana Dhieni dalam Badru Zaman menyatakan bahwa media adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyimpan informasi dari sumber yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran , perasaan, minat, dan perhatian penerima pesan atau informasi tersebut.³³

Menurut Badru Zaman Media pembelajaran adalah wahana dari pesan oleh sumber pesan atau guru dan ingin diteruskan kepada penerima pesan yaitu anak . Pesan yang disampaikan adalah isi pembelajaran dalam bentuk tema atau topik pembelajaran dengan tujuan agar terjadi proses belajar dalam diri anak .³⁴ Media Pembelajaran selalu terdiri dari dua unsur, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawaanya yang di sebut *massage* atau *software* .

Menurut Djamarah, Syaiful Bahri, dan Answan Zain proses belajar mengajar dengan bantuan media akan mempertinggi kegiatan belajar anak dalam tenggang waktu yang cukup lama³⁵. Hal ini berarti bahwa kegiatan belajar anak dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil dan

³² Badru Zaman ,dkk. *Media dan Sumber Belajar* . (Jakarta: Universitas , Terbuka , 2009) h.15

³³ Ibid . h.103

³⁴ Ibid . h. 413

³⁵ Djamarah,Syaiful Bahri,dan Aswan Zain . *Strategi Belajar Mengajar* .(Jakarta: Rineka Cipta.2010) h. 53

hasil yang lebih baik dibandingkan tanpa bantuan media. Dalam penggunaan media pembelajaran juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan agar hasil yang diperoleh maksimal.

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mengantarkan pesan. Dalam kegiatan Pembelajaran, Media dapat disebut media pembelajaran sebagai perantara sumber pesan (guru) dengan penerima pesan (anak) yang berisikan bahan atau isi pelajaran dengan tema tertentu. Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar anak karena media dapat menarik perhatian anak, membuat bahan pelajaran lebih jelas, metode lebih bervariasi, serta anak akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (tidak hanya mendengar guru saja).

Gagne dalam Miarso menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan rangsangan bagi pembelajar (siswa) agar terjadi proses belajar. Miarso menjabarkan kegunaan media dalam pembelajaran baik dari kajian teoritik maupun empirik sebagai berikut : Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak kita, sehingga otak kita dapat berfungsi secara optimal. Penelitian Sperry dalam Miarso menunjukkan bahwa belahan otak sebelah kiri merupakan tempat kedudukan pikiran yang bersifat verbal, rasional, analitikal, dan konseptual.³⁶ Belahan ini mengontrol bicara. Sedangkan otak belahan kanan kedudukan pikiran visual, emosional,

³⁶ Miarso. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali, 2004) h. 5

holistik , fisik , spasial , dan kreatif. Belahan otak kanan ini mengontrol tindakan. Pada suatu saat hanya salah satu belahan saja yang bersifat dominan. Rangsangan pada suatu belahan saja secara berkepanjangan akan mengakibatkan ketegangan . Sebagai salah satu implikasi dalam pembelajaran adalah kedua belahan perlu dirangsang secara bergantian dengan rangsangan audio dan visual. Media dapat melampaui batas ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung didalam kelas oleh para siswa dikarenakan beberapa hal

- 1) Objek yang terlalu besar
- 2) Objek yang terlalu kecil
- 3) Gerakan-gerakan yang terlalu cepat
- 4) Objek yang dipelajari terlalu kompleks
- 5) Media menghasilkan keseragaman pengamatan
- 6) Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar
- 7) Media memberikan pengalaman yang menyeluruh dari sesuatu yang abstrak maupun konkret .
- 8) Media memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri .
- 9) Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi guru maupun murid

2. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

Saat ini persepsi guru tentang manfaat media pembelajaran masih sangat terbatas yaitu hanya sebagai alat bantu mengajar yang masih sering

dikesampingkan oleh para guru. Banyak guru yang beranggapan bahwa disaat guru dapat menjelaskan dengan baik, tanpa media pembelajaran pun anak juga dapat mengerti penjelasan guru tersebut. Padahal manfaat dari media pembelajaran dalam proses belajar mengajar khususnya untuk anak usia dini dirasa sangatlah penting.

Hal ini didukung dengan pendapat Arif Sadiman yang mengungkapkan bahwa manfaat media pembelajaran antara lain memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalis, Mengatasi keterbatasan ruang, mengatasi kesulitan mengajar guru . Dengan media pembelajaran ini guru dapat dibantu menjelaskan materi dapat mengantisipasi adanya persepsi yang berbeda antara guru dengan siswa .³⁷ Hal ini di dukung pula oleh pendapat Cucu Eliyawati yang mengemukakan adanya banyak manfaat dari media bagi pembelajaran khususnya di taman kanak-kanak diantaranya :

- a. Memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya
- b. Memungkinkan adanya keseragaman persepsi belajar pada masing-masing anak
- c. Membangkitkan motivasi belajar anak
- d. Menyajikan informasi belajar anak secara konsisten serta dapat diulang maupun di sampaikan sesuai dengan kebutuhan
- e. Menyajikan informasi belajar secara serempak dan secara keseluruhan untuk mengatasi keterbatasan waktu dan ruang

³⁷ Arif . S. Sadiman,dkk . *Media Pendidikan , pengertian, pengembangan, dan Pemanfaatannya* . (Jakarta:Rajawali Press.2009) h. 17

f. Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak³⁸

Dari pendapat yang telah disajikan diatas dapat penulis simpulkan bahwa media pembelajaran mempunyai manfaat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Manfaat media pembelajaran tersebut antara lain adalah untuk menyamakan persepsi anak , mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta mempermudah guru dalam mengajar . Kemudian setelah diketahui manfaat media pembelajaran , perlu juga diketahui bahwa media pembelajaran mempunyai fungsi dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang disampaikan Daryanto diantaranya : 1) menyaksikan benda atau peristiwa yang terjadi pada musim lampau, 2) mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi , 3) memperoleh gambaran yang jelas tentang benda yang sukar diamati secara langsung, 4) mendengar suara yang sukar ditangkap dengan indra telinga, 5) mengamati binatang yang sukar diamati secara langsung dan teliti , 6) mengamati peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya , 7) mudah membandingkan sesuatu , 8) dapat melihat secara tepat proses yang berlangsung secara tepat atau lambat .³⁹

Dengan adanya media pembelajaran , guru dapat melakukan pembelajaran tentang semua peristiwa bahkan peristiwa yang sulit ditemui secara langsung oleh anak. Selain itu melalui media pembelajaran, informasi terkait apapun itu dapat disampaikan dengan mudah kepada anak. Dengan

³⁸ Cucu Eliyawati. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini* . (Jakarta: Depdiknas 2005). h. 111

³⁹ Daryanto. *Media Pembelajaran* (Yogyakarta, 2010). h. 23

begitu , dapat dikatakan bahwa media pembelajaran memang sangat berperan penting terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang berkualitas .

3. Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang sering digunakan dapat diklasifikasikan kedalam beberapa jenis. Cucu Eliyawati mengemukakan bahwa jenis media pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut.:

1. Media Visual

Media Visual merupakan suatu media yang hanya dapat dilihat media visual ini terdiri atas media yang dapat diproyeksikan seperti OHP dan media yang tidak dapat di proyeksikan seperti gambar diam, media grafis, media model, dan media *realia* .

2. Media Audio

Media audio merupakan suatu media yang mengandung pesan dan hanya dapat didengar saja . Media audio dapat merangsang pikiran, perasaan , perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh dari media audio ini adalah kaset atau radio

3. Media Audio-Visual

Media audio-visual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual sehingga media tersebut dapat didengar sekaligus dapat dilihat. Contoh dari media Audio Visual ini adalah televisi, vidio, atau slide suara.⁴⁰

⁴⁰ Ibid. h. 113

Sedangkan Arif Sadiman menjelaskan bahwa media pembeljrn dibagi 3 yaitu : media grafis, media audio, dan media proyeksi diam . Berikut ini adalah penjelasan dari jenis media pembelajaran menurut Arif Sadiman :

1) Media Grafis

Media Grafis merupakan bagian dari media visual yaitu media yang menyalurkan pesan serta hanya dapat dilihat . Misalnya sja foto, diagram, chart, sketsa, grafik, kartun , poster, papan flannel , termasuk wayang perca

2) Media Audio

Media Audio merupakan media yang dapat dinikmati dengan cara didengar . Misalnya saja radio atau alat perekam .

3) Media Proyeksi Diam

Media Proyeksi Diam merupakan media yang menyajikan rancangan visual dan masih hrus di proyeksikan melalui proyektor supaya dapat dilihat oleh sisiwa. Misalnya OHP, Film bingkai .⁴¹

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa media pembelajaran terdiri dari berbagai jenis diantaranya adalah media visual, media Audio, Media Audio- Visual . Media Visual Merupakan media yang dapat dilihat dan dalam mdia visual ini terdapat media grafis termasuk wayang perca yang digunakan dalam penelitian ini . Kemudian media audio merupakan media yang dapat didengar seperti kaset atau radio. Sedangkan media audio-visual merupakan media gabungan

⁴¹ Ibid. h. 25

sehingga dapat dilihat sekaligus didengar seperti televisi atau video. Berbagai jenis media pembelajaran tersebut, semuanya dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini dan hanya tinggal disesuaikan dengan kebutuhan materi pembelajarannya saja.

D. Media Audio Visual

1. Pengertian Audio Visual

Media pembelajaran dalam bentuk visual dalam bentuk gambar, foto, dan Audio dalam bentuk rekaman suara, bunyi-bunyi tertentu, demikian juga dalam bentuk gabungan keduanya seperti rekaman video yang mengandung unsur audio dan video telah mengubah paradigma hasil belajar. Media audio-visual mempengaruhi keberhasilan meningkatkan kemampuan mengenal atau mempelajari suatu informasi peserta didik maka dari itu cukuplah menjadi landasan kuat tentang bagaimana seseorang guru harus mempersiapkan media tersebut yang direlevansikan dengan karakteristik materi. Pengembangan konsep audio visual yang berpengaruh terhadap teknologi pendidikan sejalan dan seluas pengembangan konsep teknik dan konsep ilmu pengetahuan yang lebih memperhatikan, pada awalnya pada perangkat keras dan perlengkapan. Salah Satu Pandangannya adalah menekankan pada konsep berdasarkan rekayasa materi dan pendekatan sistematis untuk mengembangkan Pengajaran. Alat Bantu Visual dalam pembelajaran yang telah digunakan pada abad ke 19 yang literalnya diambil dari konsep:

1. Teaching Aid

Konsep alat bantu pengajaran berorientasi pada teknik audio visual dalam pengembangan penyajian pengajaran .

2. Visualizing

Kurikulum pembelajaran yang memberikan konsep penyajian konkret dalam pengajaran dan pembelajaran alat bantu visual tersebut berupa gambar, model objek atau perangkat yang menyajikan pengalaman konkret atau nyata yang dapat dilihat oleh siswa , dengan tujuan :

- a. Mengenal, membangun , memperkaya atau mengklarifikasi konsep abstrak
- b. Mengembangkan sikap yang diinginkan
- c. Menyimulasikan aktivitas

2. Audio –Visual Sebagai Media

Dalam studi teknologi pendidikan , ada perbedaan gradual antara alat audio visual (audio visual aids) dan media audio visual (audio visual media). Hills dalam Hamalik mengungkapkan sebagai berikut :

1. Audio-Visual Aids (AVA) adalah alat-alat yang menggunakan penginderaan penglihatan dan pendengaran. Suatu pelatihan yang menggunakan alat melalui kedua sensoris untuk menerima input dapat mencapai tingkat efektifitas yang tinggi. Alat-alat yang termasuk AVA meliputi: Sound Film , Film strip, tape/slide , siaran televisi dan rekaman Vidio. Perkembangan terakhir ialah mulai dipergunakannya microprocessor dalam pembelajaran (multimedia) misalnya pembelajaran berbasis Komputer.

2. Media audio visual pada hakikatnya adalah suatu representasi (penyajian realitas, terutama melalui pengindraan pengelihatn dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada siswa. Cara ini dianggap lebih Tepat, Cepat, dan mudah dibandingkan dengan melalui pembicaraan , pemikiran dan cerita mengenai pengalaman Pendidikan .

Dengan demikian media pendidikan berfungsi ganda , yakni sebagai pembawa, penyalur pesan/informasi dan sebagai unsur penunjang proses pembelajaran .⁴²

3. Jenis-jenis Media Audio Visual

Teknologi dalam pendidikan pada dasarnya mendaya gunakan media audio elektronik sebagai media komunikasi , untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada para peserta didik . Pendaya gunaan media tersebut dapat secara mandiri atau kombinasi beberapa media . Keterlibatan Pendidik dalam komunikasi bergantung pada jenis media yang digunakan , jenis informasi yang disampaikan : metode komunikasi yang dilaksanakan, pemanfaatan waktu dan tempat secara tepat , serta kemampuan komunikator/pendidik yang bersangkutan .

Jenis-jenis media audio visual adalah sebagai berikut :

a. Transparansi

⁴² Hamalik,Oemar Psikologi Blajar Mengajar . (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2002) h. 27

Jenis informasi (Bagian-bagian penting) ditulis pada lembaran transparansi tersebut dan disajikan melalui bantuan OHP . Proses komunikasi audiens disertai dengan penjelasan secara lengkap dan menyeluruh.

b. Slide

Bahan informasi tersusun dalam satu unit yang dibagi-bagi menjadi perangkat Slide yang disusun secara sistematis dan disajikan secara berurutan . Slide satu dengan yang lainnya terlepas-lepas dan tidak bersuara. Bentuk komunikasi ini lebih efektif bila disertai dengan penjelasan lisan atau dibarengi dengan rekaman yang telah disiapkan untuk menunjang sajian melalui Slide

c. Film Strip

Satuan informasi dalam media ini disajikan secara berkesinambungan , tidak terlepas-lepas , tapi sebagai unit bahan yang utuh. Media ini tidak bersuara, dan karenanya perlu dibantu dan dilengkapi dengan penjelasan verbal atau kombinasi dengan penjelasan melalui rekaman .

d. Rekaman

Semua bahan informasi dirancang dan direkam secara lengkap. Audiens mengikuti sajian sebagaimana halnya mengikuti ceramah: mencatat hal-hal yang dianggap perlu, menulis pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal yang belum jelas. Media ini bersifat satu

arah dan dapat digunakan untuk membantu media lainnya misalnya siaran radio.

e. Siaran Radio

Program siaran radio dapat dipergunakan dalam rangka pembelajarn jarak jauh. Siaran ini dapat menggunakan rekaman atau komunikator. Si pembicara mengajukan informasi/pelajaran dalam siaran langsung. Rekaman dan program radio menitik beratkan pada pendayagunaan segi pendengaran (audio) , segi visual diabaikan dan komunikasi berlangsung satu arah.

f. Film

Mengombinasikan media visual dan Audio. Suatu rangkaian cerita yang disajikan dalam bentuk gambar pada layar putih disertai gerakan-gerakan dari para pelakunya. Keseluruhan bahwa informasi disajikan agar lebih menarik dengan nada dan gaya serta tata warna, sehingga sajiannya lebih merangsang minat dan perhatian penonton atau penerima pesan .

g. Televisi

Program siaran televise lebih unggul dibandingkan dengan siaran radio dan film, bahkan kedua media tersebut sekaligus digunakan dalam program siaran TV. Wilayah jangkauannya lebih luas, lebih bervariasi dan menarik, dapat dirangsang secara khusus atau melalui siaran langsung. Program siaran memuat banyak informasi karena adanya siaran lainnya.

Sistem komunikasi berlangsung satu arah, peningkatan efektifitasnya perlu diupayakan dengan bantuan komunikasi langsung .

h. Tape atau Vidio Cassete

Media ini hampir sama dengan rekaman (*recording*) , yang meliputi rekaman gambar , rekaman diputar ulang dan tampak gambar film yang berkomunikasi dengan suara. Media ini hampir sama dengan film biasa, lebih sederhana, dan lebih praktis. Keunggulan yang dimiliki oleh rekaman , radio, film, dan televisi juga dimiliki media ini .

i. Laboratorium

Pembelajaran melalui laboratorium juga menggunakan rekaman, baik rekaman suara maupun rekaman vidio casset dalam suasana laboratorik. Antara komunikator dan audiens dapat berkomunikasi dua arah. Model laboratorik adalah laboratorium bahasa dan laboratorium pengajaran mikro.

J. Komputer

Penggunaan computer dalam komunikasi pembelajaran pada prinsipnya sama dengan *Computerized Assisted Intruktions* atau *CAI*. Kemampuannya menerima informasi , menyimpan , mengolah serta memproduksikannya dalam jumlah yang banyak dan jangka waktu yang lama. Serta setiap saat dapat digunakan dan dapat menggandakan informasi dalam jumlah tak terbatas , merupakan suatu media yang sangat canggih .⁴³

⁴³ Ibid. h. 47

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Audio-Visual

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam criteria pemilihan media pengajaran antara lain “ Tujuan pengajaran yang diinginkan dicapai, ketepatan guna, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak, mutu teknis, dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan sesuai dengan pendapat lain yang mengemukakan bahwa pertimbangan pemilihan media pengajaran sebagai berikut :

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan atau ditunjukkan oleh siswa. Seperti menghafal huruf-huruf abjad yang telah ditampilkan melalui media audio-visual.
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip yang generalisasi agar dapat membantu proses pengajaran secara efektif, media harus selaras dan menunjang tujuan pengajaran yang telah ditetapkan serta sesuai dengan kebutuhan tugas pengajaran dan kemampuan mental siswa .
3. Aspek materi yang menjadi pertimbangan dianggap penting dalam memilih media sesuai atau tidaknya antara materi dengan media .

4. Ketersediaan media disekolah atau memungkinkan bagi guru untuk mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru
5. Pengelompokan sasaran, media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektif nya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.
6. Mutu teknis pengembangan visual ,baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persaratan teknis tertentu misalnya visual pada slide harus jelas dan informasi pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen yang berupa latar belakang .

Dengan adanya gambaran diatas, kriteria pemilihan Media Audio Visual memiliki kriteria yang merupakan sifat-sifat yang harus dipraktekkan oleh pemakai media, kriteria tersebut antara lain :

1. Menentukan Vidio yang akan disajikan sesuai tema melalui media Audio-Visual
2. Pengeloaan *Speker* (Pengeras Suara) agar anak dapat mendengar dengan baik
3. Pengelolaan *LCD* (Proyektor) agar anak dapat melihat dengan jelas .
4. Kejelasan gambar dan hurufnya serta pengaturan warna dalam layar .

5. Dalam penyajiannya harus sesuai dengan waktu yang akan digunakan.⁴⁴

E. Penelitian Terdahulu

1. Ahmad Nur (2017) skripsi berjudul “Penerapan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Di TK Kartika II-26 Bandar Lampung”. Dalam penelitiannya menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian adalah guru kelas dan peserta didik di kelas B2 sebanyak 24 anak, sedangkan objek dalam penelitian adalah mengembangkan bahasa melalui metode media audio visual di TK Kartika II-26 Bandar Lampung. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, interview, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi, interview dan dokumentasi tersebut, terlihat bahwa penerapan metode *audio visual* (film) dalam mengembangkan bahasa anak di TK Kartika II-26 Bandar Lampung dapat mengembangkan bahasa anak.⁴⁵
2. Galuh Yuliasih (2017) skripsi berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Audio Visual Anak Usia 5-6 Tahun Di TK PKK Bener Kecamatan Tegalrejo”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media audio visual di TK Bener Tegalrejo Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan membaca permulaan anak pada tiap aspek.

⁴⁴ Isa Hidayati, *Media Audio Visual dan Serbaneka*.2012 . diakses dari <http://eprints.Uny.ac.id> pada tanggal 10 Agustus 2018 pukul 16.50 .

⁴⁵Ahmad Nur. *Penerapan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Di TK Kartika II-26 Bandar Lampung*.2018. diakses dari [http:// repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id), pada tanggal 15 Maret 2017 pukul 01.50

Seperti pada Aspek huruf (nama huruf-bunyi) dari Pratindakan sebesar 48,8% meningkat menjadi 60,71% pada Siklus I dan Siklus II menjadi 79,7%. Pada aspek penggabungan huruf menjadi suku kata dari Pratindakan sebesar 38,09% meningkat menjadi 47,21% pada Siklus I dan Siklus II menjadi 70,23%. Kemudian pada aspek menggabungkan suku kata menjadi kata pada Pratindakan sebesar 35,7% meningkatkan menjadi 54,76% pada Siklus I dan Siklus II menjadi 61,9%. Peningkatan kemampuan membaca permulaan, selain dapat dilihat pada tiap aspek juga dapat dilihat dari rata-rata skor total pada setiap Siklus dimulai dari pada saat Pratindakan sebesar 40,9%, meningkat menjadi 56,4% pada Siklus I, dan mencapai 76,18% pada tindakan Siklus II.⁴⁶

3. Khusnul Laely (2013) dalam Tesis yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar”. Hasil penelitiannya menunjukkan Keterampilan membaca permulaan meningkat dari 60,48% menjadi 87,38% setelah menerapkan media kartu gambar dalam pembelajaran. Penerapan media kartu gambar dirancang berbeda, kartu gambar memiliki ukuran yang besar sehingga anak-anak dapat mengamati penjelasan guru meskipun duduk di belakang, memiliki gambar yang

⁴⁶Galuh Yuliasih. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Audio Visual Anak Usia 5-6 Tahun Di TK PKK Bener Kecamatan Tegalrejo*. (2017) diakses dari http://eprints.Uny.ac.id/51953/1/Galuh%20Yuliasih%20C_12111244023 pada tanggal 15 Maret 2018 pukul 15.50

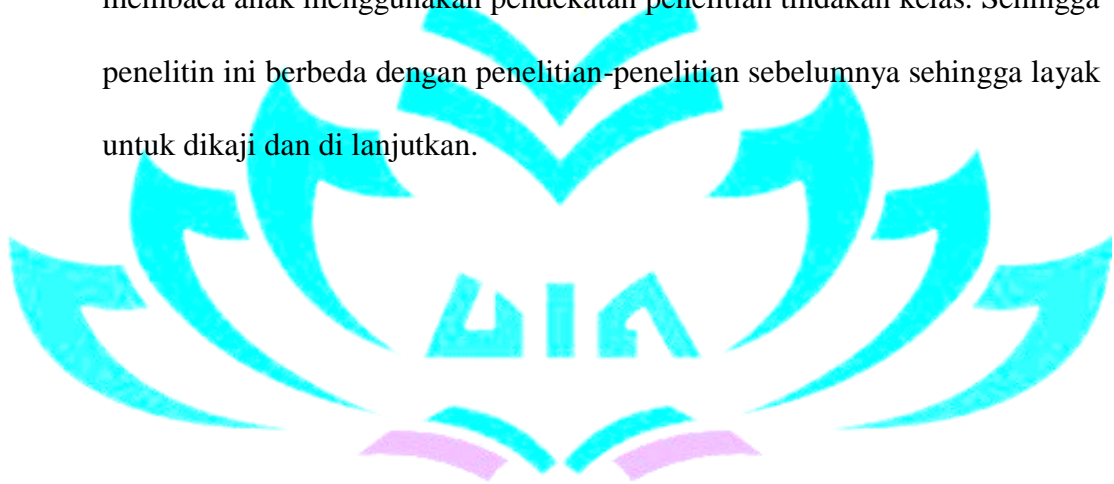
menarik, huruf dan kata sehingga anak-anak bersemangat, antusias, dan terfokus pada belajar.⁴⁷

4. Titik Asroriyah (2014) dalam skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B Di TK ABA Kalikotak Sendangsari Minggir Sleman". Hasil penelitian diketahui adanya peningkatan persentase rata-rata kelas kemampuan membaca awal pada setiap siklusnya. Persentase rata-rata kelas kemampuan membaca awal pada saat Pratindekan sebesar 47,22%, pada Siklus I menjadi 56,11%, pada Siklus II menjadi 67,5%, pada Siklus III menjadi 79,44%. Adapun keberhasilan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru mempersiapkan media papan flanel beserta item-itemnya, (2) anak memberi contoh cara mengenali huruf dan kata, (3) memberi contoh membaca gambar bertuliskan kalimat sederhana, (4) anak diberi kesempatan melihat, meraba huruf-huruf dan melepas atau menempel item-item, (5) guru lebih menekankan pengenalan huruf yang masih sulit dikenali anak, (6) memberi kesempatan lebih besar pada anak yang peningkatan kemampuan membaca awal masih sulit, anak lebih dibimbing dan dimotivasi.⁴⁸

⁴⁷Khusnul Laely' *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar*. PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta. JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI Volume 7 Edisi 2, November 2013.

⁴⁸Titik Asroriyah. *Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B Di TK ABA Kalikotak Sendangsari Minggir Sleman*. 2014. diakses dari <http://eprints.Uny.ac.id> pada tanggal 15 Maret 2018 pukul 16.50

Dalam skripsi ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan keempat penelitian sebelumnya. Kesamaan nya dalah sama-sama membahas mengenai kemampuan membaca permulaan anak, namun penelitian ahmad nur fokus terhadap mengembangkan bahasa anak menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, Galuh yuliasih fokus terhadap peningkatan kemampuan membaca anak menggunakan pendekatan peneelitan tindakan kelas, Khusnul lailly lebih fokus terhadap media kartu gambar dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, Titi Asroriyah lebih fokus terhadap permulaan membaca anak menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Sehingga penelitin ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dikaji dan di lanjutkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang di gunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Tempat Penitipan Anak (TPA) Tsabita beralamat di Jalan Raya Pemda Blok. F. 6, Wayurang, Kec. Kalianda, Kab. Lampung Selatan Prop. Lampung .

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu Penerapan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan kemampuan mengenal huruf Anak di TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan. Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha memaparkan dan menggambarkan temuan data lapangan dan informasi lapangan, yang kemudian diuraikan berdasarkan kategori-kategori tertentu. Dinamakan deskriptif karena data yang terkumpul dan analisis yang diterapkan lebih bersifat penggambaran dan pemaparan fakta.⁴⁹

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 13-14

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subyek penelitian. Subyek penelitian merupakan subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau sasaran peneliti. Adapun subyek penelitian Guru dan Anak di TPA Tsabita Kalianda

D. Alat Pengumpul Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa alat pengumpul data yang umum dilakukan dalam penelitian lapangan yang bersifat kualitatif-deskriptif, yaitu melalui:

1. Observasi

Banyak pendapat mengenai teori observasi. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁰ Jadi, maksud metode observasi yaitu suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mencari dan mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan unsur-unsur yang diteliti secara sistematis saat di lapangan.

Metode observasi ada dua macam, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Penelitian ini hanya menggunakan observasi, yaitu peneliti sebagai pengamat tanpa melakukan tindakan apapun yang mempengaruhi kondisi lapangan, tujuan observasi ini adalah untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data mengenai Mengenal Huruf anak menggunakan

⁵⁰ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Riset*, (Yogyakarta: Andi offset, 1990), h. 142

media Audio Visual di TPA Tsabita Kalianda. Observasi ini ditujukan kepada Guru Untuk Mendapatkan data tentang bagaimana Cara untuk menampilkan Media Audio Visual dan Observasi Kepada Siswa Untuk mendapatkan data tentang permulaan Membaca.

2. Wawancara (*interview*)

Teknik wawancara merupakan proses pengumpulan data dan informasi melalui tanya jawab dengan orang yang diminta keterangan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai 2 (dua) guru Untuk mendapatkan data tentang permulaan membaca di TPA Tsabita Kalianda, Lampung Selatan . Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁵¹ Meski begitu, peneliti juga menggunakan panduan wawancara yang didalamnya berisi butir-butir pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Panduan butir – butir pertanyaan tersebut hanya untuk memudahkan dalam melakukan wawancara. Dalam proses pengumpulan data melalui wawancara ini, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur kepada pihak-pihak yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

⁵¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), h.127

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto berpendapat dokumentasi yaitu “mencari data mengenai atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.”⁵² Jadi dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data atau keterangan-keterangan melalui dokumen-dokumen.

Penulis menggunakan teknik ini sebagai alat untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, daftar guru, daftar anak, daftar tenaga administrasi, Dokumentasi Penilaian anak Tentang Permulaan Membaca, Media Audio Visual, juga untuk menggali data mengenai masalah yang sedang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data digunakan model *Interaktif* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵³ Proses analisis data

⁵² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Edisi Revisi. (Penerbit Rineka Cipta: Jakarta, 2005) h.20

⁵³ Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods* (California: Sage Publication, 1984) h. 12

dilakukan secara terus menerus didalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

1. Pengumpulan Data

Kegiatan ini adalah merupakan aktivitas mengumpulkan data dengan baik dengan cara yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Dalam hal ini data yang dikumpulkan masih sangat kasar, belum tersusun sehingga nantinya perlu dipilah kembali. Pada proses ini, semua data yang terkait dengan masalah penelitian, yaitu tentang bagaimana Penerapan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Permulaan Membaca Anak di TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan dikumpulkan.

2. Reduksi Data

Menurut Milles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan – catatan yang tertulis di lapangan. Data yang terkumpul dari Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi sangat banyak dan kompleks, serta masih tercampur, sehingga perlu dipilih hal – hal yang pokok dan disusun secara sistematis. Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan Penerapan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Permulaan Membaca Anak di TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan

3. Display Data

Display data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara serta dokumentasi. Display data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Bentuk penyajian data adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis/katakata). Hal ini sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti yang bersifat deskriptif. Display data memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

4. Menarik Kesimpulan/verifikasi

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung dilapangan, maupun setelah selesai dilapangan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik data yang berasal dari catatan lapangan, data hasil observasi, dokumentasi dan lain – lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan. Data yang telah dideskripsikan secara naratif, kemudian disimpulkan secara sistematis, sehingga diperoleh makna data dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan harus selalu diverifikasi selama

penelitian berlangsung, maksudnya sebelum pada kesimpulan akhir, peneliti harus bisa membedakan informasi atau data yang didapat .

Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, bahwa penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya pada titik jenuh. peneliti menggunakan analisis induktif untuk menarik kesimpulan umum dari data khusus yang ada di lapangan.

F. Uji Keabsahan

Dalam penelitian kualitatif,keadaanya sama sekali berbeda. instrumen utamanya ialah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Untuk keperluan pemeriksaan keabsahan data dikembangkan empat indikator yaitu (1) kredibilitas, (2) keterlihatan atau *transferability* (3) kebergantungan, (4) Uji kepastian atau *conformability*.

1. Uji kredibilitas

Ujian kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik berikut :

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ialah memberi kesempatan bagi peneliti menambah waktu pengamatan agar datang mendalami temuan-temuannya. penambahan waktu ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk memeriksa kemungkinan bisa salah persepsi, memperinci serta melengkapi data atau informasi dari lapangan. Dengan demikian, penelitiannya bertambah dalam dan lengkap . pada awalnya penelitian diadakan tanggal 10 juli Sampai 10 Agustus 2018 . hal ini diadakan

untuk mengantisipasi apabila terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan fakta dilapangan .

b. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis.⁵⁴ Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data .⁵⁵

1) Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain . Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber. Penulis akan menggali data dari guru kelas, wali kelas, kepala sekolah, serta wali murid.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji

⁵⁴ Nusa putra. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2012) h. 103

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2010). h.330

kredebilitas dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Setelah melakukan wawancara dari berbagai sumber penulis melakukan observasi dengan terjun langsung ke kelas yang akan di teliti kemudian melakukan dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi.⁵⁶

2. Uji keteralian atau *transability*

Dilakukan dengan cara menggunakan hasil penelitian pada tempat atau lokasi lain. Pada pemanfaatan itu harus memenuhi persyaratan yaitu kesamaan atau kemiripan konteks sosialnya. Pemanfaatan hasil penelitian itu sangat tergantung dari kerincian dan kelengkapan hasil penelitian, sehingga dapat diketahui dengan akurat apa saja yang merupakan temuan khusus penelitian . karena itu uji ini sangat tergantung dari kemampuan penelitian dalam membuat laporan penelitian yang rinci, akurat, lengkap, dan mendalam. Jika persyaratan ini terpenuhi, ada kemungkinan hasil penelitian itu dapat ditranfer.

3. Uji ketergantungan atau *dependability*

⁵⁶ Djam'an Satori, Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . (Bandung: Alfabeta.2014). h. 171

Merupakan pemeriksaan yang rinci atau audit lengkap terhadap proses penelitian. Ukurannya adalah dalam kondisi yang lebih kurang sama apakah penelitian dapat diteliti ulang.

4. Uji kepastian atau *conformability*

Merupakan suatu cara untuk memastikan, apakah terjadi kesepakatan antara yang diteliti dan peneliti. Ini perlu diperiksa karena dalam penelitian kualitatif tidak dikenal objektivitas. Yang ada hanyalah intersubjektivitas, yaitu kesepakatan antara subjek yang terlibat dalam penelitian.⁵⁷



⁵⁷ Nusa Putra dan Nining Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD* . (Jakarta : Rajawali Pers 2012).h.88-89

BAB IV

LAPORAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PAUD TPA TSABITA Kalianda Lampung Selatan

1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD TPA TSABITA

Taman penitipan anak Tsabita di dirikan pada tahun 2011, tepatnya pada tanggal 11 januari 2011 di bawah naungan Yayasan Tsabita Al-Hanif. Pendirian Taman Penitipan Anak ini diilhami oleh pengalaman pribadi penyelenggara sebagai ibu pekerja yang merasa butuh adanya lembaga penitipan anak dan rasa prihatin atas anak-anak yang berada di komplek perumahan yang para orang tuanya sibuk bekerja sehingga anaknya harus dititipkan kepada pengasuh yang dalam pengasuhan pengasuh nya masih kurang mendapatkan kebutuhannya sebagai anak

Tokoh yang sangat berjasa dalam membidani lahirnya Taman Penitipan Anak TSABITA adalah ibu Rahma dan Bapak Lilik Susilo Edi yang mempunyai komitmen dalam kepedulian anak usia dini dan memanfaatkan rumah yang tidak terpakai untuk kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini dengan layanan Taman Penitipan Anak mengingat kebutuhan para orang tua yang keduanya bekerja khususnya para orang tua yang berada dalam komplek perumahan bumi way urang dan sekitarnya.

Taman Penitipan Anak Tsabita mulai oprasional pada bulan Januari 2011 dan jumlah murid 10 orang, di tahun berikutnya mulai bertambah dengan meluasnya informasi tentang keberadaan Taman Penitipan anak Tsabita ini. Di

awal oprasional Taman Penitipan Anak Tsabita usia yang menjadi peserta didik adalah mulai dari 3 bbulan dengan jam Oprasional dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai dengan 16.00 WIB.

Setelah berjalan selama 6 bulan langkah selanjutnya di lembagakan dan mengajukan perizinan ke Dinas Kabupaten guna mendapatkan legalitas dan izin Oprasional. Izin Oprasional Taman Penitipan Anak Tsabita di keluarkan pada Tanggal 01 Mei 2013 Sampai dengan tanggal 01 Mei 2016.

2. Visi dan Misi PAUD TPA TSABITA

a. Visi PAUD TPA TSABITA

Membantu para orang tua yang kedua-duanya bekerja(ayah-ibu) merawat, menjaga dan memantau serta menstimulasitumbuh kembang anak, sehingga anak dapat melewati hari-harinya dengan seempurna dan orang tua dapat bekerja dengan tenang .

b. Misi PAUD TPA TSABITA

- 1) Merawat anak dengan penuh cinta “serasa ada ibu disampingku”
- 2) Merangsang tumbuh kembang anak sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya.
- 3) Mengoptimalkan kecerdasan anak di masa “golden age”
- 4) Membiasakan anak dekat dan cinta dengan AL-QUR’AN

c. Tujuan PAUD TPA TSABITA

- 1) Menjadikan lembaga yang memberi solusi bagi orang tua yang sibuk bekerja sehingga dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak di periode keemasannya.

- 2) Terciptanya lembaga yang memberi rasa aman dan nyaman baik terhadap anak, orang tua dan semua yang terkait di dalamnya.
- 3) Terwujudnya generasi yang sholeh dan sholehah
- 4) Menjadikan anak tidak hanya cerdas tetapi terampil, mandiri, dan berakhlak mulia.

3. Keadaan Guru PAUD TPA TSABITA

Tabel 3
Daftar Guru PAUD TPA TSABITA

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	ANHAR,S.Pd	S1	Kepala Yayasan
2.	RAHMA K,S.Pd	S1 UT Lampung	Kepala Sekolah
3.	KARYAWATI,S.Pd	S1 UT Lampung	Guru Kelas A1
4.	LUDIYA ADESARA	SMA	Guru Kelas A2
5.	ROFI'AH	SMA	Guru Kelas B1
6.	UPIK SALAMAH	SMA	Guru Kelas B2
7	MARINA	SMA	Guru Kelas B3

Sumber Data : Dokumentasi penulis yang dicatat Tahun 2018

Berdasarkan tabel tersebut di atas, terlihat bahwa keadaan guru yang memberikan pelajaran di PAUD TSABITA Kalianda Lampung Selatan berjumlah 5 Orang. Data guru tersebut menggambarkan jumlah tenaga pengajar yang memiliki pendidikan S1 hanya 1 orang, dan sisanya lulusan SMA dan sekarang sedang menjalani program S1 PIAUD. Menurut Standar Pendidikan Nasional sekarang ini semua guru harus memiliki pendidikan minimal S1, sehingga pelaksanaan pendidikan di PAUD TSABITA kecamatan Kalianda kabupaten Lampung Selatan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

4. Kondisi Siswa

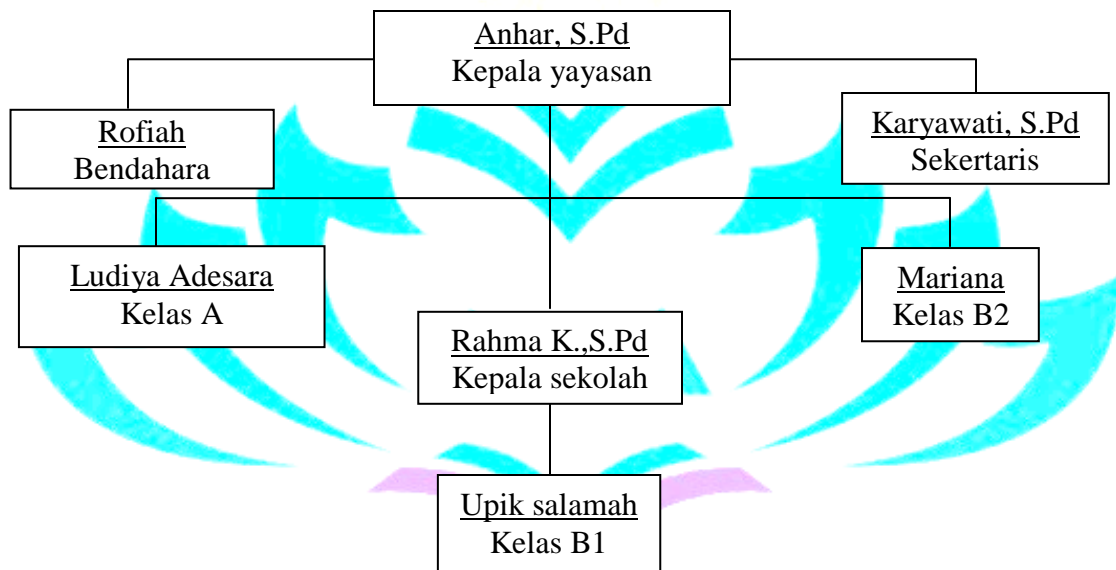
Jumlah anak didik di PAUD TPA TSABITA Tahun Ajaran 2018/2019 adalah 30 siswa. Secara terperinci dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4
Kondisi Anak Didik TPA TSABITA

Kelas	Laki-laki	Perempuan
A	7	13
B	4	6
Jumlah	30 siswa	

Sumber Data : Dokumentasi penulis yang dicatat Tahun 2018

5. Struktur Kepengurusan PAUD Tsabita Kalianda Lampung Selatan



B. Analisis Data

Pada hakikatnya anak usia dini bermain sambil belajar atau sebaliknya belajar sambil bermain. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu aktifitas bermain adalah bagian dari proses pembelajaran. selain itu media *audio visual* mengembangkan permulaan membaca anak dan dapat menambah kosa kata bagi

anak karena anak berinteraksi dengan teman, belajar berkomunikasi, memecahkan masalah dan mengembangkan daya imajinasi anak, sedangkan perkembangan permulaan membaca anak, anak akan belajar dan dapat memahami aturan dalam suatu kegiatan dengan menggunakan Media *Audio-Visual* yang dilaksanakan atau berlangsung kegiatan tersebut anak dapat menirukan kalimat sederhana misal seperti anak dapat mengenal huruf dengan baik dan benar, dapat menyebutkan Simbol-simbol huruf yang dikenal, melanjutkan sebagai cerita yang telah di dengarkannya, seperti melanjutkan cerita yang sudah dilihat dan di dengar oleh anak.

Media *audio-visual* adalah alat yang digunakan pada pembelajaran dengan tujuan menambah wawasan, menambah daya imajinasi mengembangkan daya khayal anak. Media *audio visual* juga di pandang sebagai sebuah media yang menjadi dasar perkembangan kemampuan permulaan membaca anak, berinteraksi, berkomunikasi, kreatif, berimajinasi, memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas, dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan.

Penerapan media audio-visual di mulai dengan menyampaikan terlebih dahulu tema yang akan di tampilkan, menyiapkan materi yang sesuai dengan tema, Menaruh *speker* di setiap ruangan, Mengatur Volume pada *Speker*, Mengatur kecerahan dalam *LCD* (Proyektor) agar anak dapat melihat dengan jelas , gambar dan huruf yang di tampilkan memakai warna yang cerah, bentuk gambar dan huruf yang di tampilkan kepada anak harus jelas dan bisa

di pahami anak , mengatur durasi waktu pada vidio yang akan di tampilkan, mengatur tempat duduk agar anak dapat melihat vidio dengan nyaman.⁵⁸

Dengan demikian, penggunaan media *audio-visual* berperan besar dalam mengembangkan kemampuan Mengenal Huruf anak suah tepat. Pembelajaran anak melalui meia *audio-visual* membuat anak semangat untuk bermain seraya belajar. Bermain adalah dunia mereka, sehingga ketika mereka melakukan kegiatan tersebut, mereka sangat menikmati dan merasa sangat senang. Anak juga tidak banyak mengeluhktika melakukan kegiatan tersebut. Dengan edia ini diharapkan agar lebih membantu anak yang sebelumnya kurang dalam berinteraksi dengan teman sebaya nya sehingga anak dapat menambah kosa kata pada saat kegiatan media *audio-visual* berlangsung .

Media *audio-visual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar sehingga nak lebih tertarik dengan kegiatan media *audio-visual* yang di putar oleh guru di sekolah, karena anak mampu melihat dan mendengar dalam situasi kegiatan, untuk membantu memahami kosa kata yang akan di ucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas A, yaitu ibu karyawti S.Pd menyatakan bahwa guru mempunyai peran penting dalam memilih cara dalam pembelajaran apa yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak di capai. Misalnya dengan media *audio-visual* yang di pergunakan sebagai media

⁵⁸ Hasil Wawancara Penelitian di TPA TSABITA Kalianda Lampung Selatan, Tanggal 17 Juli 2018

untuk mengembangkan kemampuan Mengenal Huruf anak, perlu adanya dukungan dari matangnya perencanaan pembelajaran yang baik, maupun menyediakan lingkungan belajar serta media/alat yang di gunakan. Oleh sebab itu, seorang guru hendaknya memiliki imajinasi dalam menyusun kegiatan media *audio-visual* di sekolah, karena media ini mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya memerlukan persiapan yang matang, melibatkan banyak pihak, jika media *audio-visual* sering dilaksanakan akan mengganggu kelancaran rencana pelajaran, terutama tempat yang di gunakan adalah ruang kelas itu sendiri, kadang-kadang mendapat kesulitan di bidang pengangkutan. Dan beberapa kelebihan media *audio-visual* yaitu : pemakaiannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk dimengerti dan di pahami, anak didik juga dapat mengetahui cerita-cerita yang sudah di putar oleh guru karena dapat memperoleh informasi dengan melihat dan mendengar.⁵⁹

Berikut ini penulis akan menjelaskan dan menganalisis data yang di dapat dari hasil penelitian kegiatan pembelajaran permulaan membaca anak dilakukan dengan 3 tahap :

1. Kegiatan Pendahuluan atau Pembukaan

Kegiatan ini di lakukan untuk membantu membangun minat anak agar anak siap bermain dan menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong anak memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti

⁵⁹ Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di TPA TSABITA Kalianda Lampung Selatan., Tanggal 17 Juli 2018

proses pembelajaran di kegiatan inti dengan baik. Contoh : kegiatan berbaris di depan kelas, praktek fisik motorik kasar sebelum memulai bermain, serta percakapan atau Tanya jawab dengan anak .

2. Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini di fokuskan pada kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan permulaan membaca anak, berdasarkan indikator perkembangan anak masing-masing. Dengan penjelasan tema sesuai dengan kegiatan yang akan di laksanakan pada waktu belajar. Pembelajaran tersebut di lakukan dengan menggunakan media yang penulis gunakan dalam hal ini adalah media *audio-visual* .

3. Kegiatan Penutup

Sifat dan kegiatan penutup adalah untuk menyampaikan hasil pembelajaran, atau akhir dari kegiatan anak akan di evaluasi sesuai dengan perkembangan anak masing-masing. Berdasarkan instrument di bawah ini penulis menggunakan kerangka observasi .

Berdasarkan hasil analisa malalui metode observasi, interview, dan media *audio-visual* dapat mengembangkan kemampuan permulaan membaca anak .

Tabel 5
Instrument Observasi Peningkatan Mengenal Huruf Anak Melalui Media
Audio-Visual.

No	Variabel	Kriteria
1	Media Audio-Visual	1. Menentukan tema yang akan di sajikan melalui media audio-visual 2. Pengelolaan <i>Speker</i> (Pengeras Suara) 3. Pegelolaan <i>LCD</i> (proyektor) 4. Kejelasan gambar dan hurufnya serta pengaturan warna dalam layar . 5. Dalam menyajikan nya harus sesuai dengan waktu yang akan digunakan .
2	Mengenal Huruf	1. Anak Mampu Membaca Gambar . 2. Anak mampu membaca kata pada gambar . 3. Anak mampu menguraikan kata 4. Anak mampu menyebutkan Huruf Vocal pada kata . 5. Anak Mampu Menyebutkan huruf konsonan pada kata .

Sumber Data : jurnal pesona PAUD, VOL.1,No.1.⁶⁰

a. Perancangan Media *Audio-Visual* oleh Pendidik :

- 1) Guru Mengkomunikasin Terlebih dahulu tujuan dan tema yang akan di tampilkan dalam media audio-visual .
- 2) Guru dapat mengatur tempat duduk anak sebelum memulai kegiatan pembelajaran menggunakan media audio-visual
- 3) Guru menyiapkan vidio yang dapat menarik anak

⁶⁰ *jurnal pesona PAUD, VOL.1,No1*

- 4) Guru menyiapkan *Speker* (Pengeras Suara) dan *LCD* (Proyektor) serta pengaturan warna dalam layar agar anak dapat mendengar dan melihat video dengan jelas.
 - 5) Guru menampilkan video sesuai dengan tema dan sub tema .
 - 6) Guru menampilkan video dan menjelaskan kepada anak sehingga dapat menarik dan memikat perhatian anak .
 - 7) Guru melibatkan anak dalam kegiatan pembelajaran
 - 8) Guru meminta anak mengingat kembali gambar-gambar dan bunyi yang ada di video.
 - 9) Guru meminta anak untuk menyebutkan kembali gambar-gambar dan bunyi yang ada di video .
 - 10) Guru menyajikan tampilan video sesuai dengan durasi waktu yang sudah di tentukan .
- b. Guru menjelaskan tentang kegiatan media *audio-visual* hari ini yaitu dengan tema aku dan diriku dan kebutuhan ku.
 - c. Pembelajaran Permulaan Membaca di PAUD TPA TSABITA Kalianda Lampung Selatan .

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan maka hasil akhir Penerapan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Permulaan Membaca Anak Usia Dini Di Tpa Tsabita Kalianda Lampung Selatan . Penulis akan menguraikan secara lebih terperinci mengenai perkembangan

Mengenal Huruf anak usia 5-6 tahun di kelas A yang berjumlah 20 anak sebagai berikut :

1. Perkembangan Mengenal Huruf , dari data penilaian penerapan media audio-visual untuk meningkatkan Mengenal Huruf anak usia dini, Riki pada indikator pertama anak belum dapat mengenal huruf dengan baik dan benar disini rizki masih sering salah mengenal huruf d dan b dilihat dari anak masih sering salah dalam mengenal huruf maka anak belum berkembang, pada indikator kedua anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal di lihat dari anak mampu menyebutkan symbol-simbol huruf maka anak berkembang sesuai harapan, pada idikator ketiga anak mampu menngenal suku huruf awal dari nama-nama benda yang ada di sekitarnya contoh nya kursi, meja maka anak berkembang sesuai harapan, pada indikator keempat anak mampu mengeja dalam satu kata maka anak berkembang sesuai harapan, Selanjutnya pada indikator ke lima anak belum mampu menghubungkan gambar dengan kata maka anak belum berkembang. Berdasarkan data tersebut kemampuan Mengenal Huruf anak melalui penerapan media audio-visual di katogorikan berkembang sesuai harapan .⁶¹
2. Perkembangan Mengenal Huruf , dari data penilaian penerapan media audio-visual untuk meningkatkan Mengenal Huruf anak usia dini, Arya

⁶¹ Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan, Tanggal 16 Juli - 10 Agustus 2018.

pada indikator pertama anak sudah dapat mengenal huruf dengan baik dan benar disini arya sudah bisa menyebutkan sebagian huruf dilihat dari anak sudah mampu dalam mengenal huruf maka anak berkembang sesuai harapan, pada indikator kedua anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal di lihat dari anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf maka anak berkembang sesuai harapan , pada idikator ketiga anak belum mampu menngenal suku huruf awal dari nama-nama benda yang ada di sekitarnya contoh nya awal dari kata lemari Arya belum faham maka anak belum berkembang, pada indikator keempat anak belum mampu mengeja dalam satu kata maka anak belum berkembang, Selanjutnya pada indikator ke lima anak belum mampu menghubungkan gambar dengan kata maka anak belum berkembang. Berdasarkan data tersebut kemampuan Mengenal Huruf anak melalui penerapan media audio-visual di katogorikan belum berkembang.⁶²

3. Perkembangan Mengenal Huruf , dari data penilaian penerapan media audio-visual untuk meningkatkan Mengenal Huruf anak usia dini, Imam pada indikator pertama anak dapat mengenal huruf dengan baik dan benar disini imam sudah bisa mengenak huruf dari kata papan dan bisa menyebutkan nya dilihat dari anak sudah bisa dalam mengenal huruf maka anak berkembang sesuai harapan, pada indikator kedua anak

⁶² Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan, Tanggal 16 Juli - 10 Agustus 2018.

mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal di lihat dari anak mampu menyebutkan symbol-simbol huruf maka anak berkembang sesuai harapan, pada idikator ketiga anak belum mampu menngenal suku huruf awal dari nama-nama benda yang ada di sekitarnya contoh nya dalam kata baju disini anak belum faham huruf awal dari kata tersebut maka anak belum berkembang, pada indikator keempat anak belum mampu mengeja dalam satu kata maka anak belum berkembang, Selanjutnya pada indikator ke lima anak belum mampu menghubungkan gambar dengan kata maka anak belum berkembang. Berdasarkan data tersebut Kemampuan Mengenal Huruf anak melalui penerapan media audio-visual di katogorikan berkembang sesuai harapan.⁶³

4. Perkembangan Mengenal Huruf , dari data penilaian penerapan media audio-visual untuk meningkatkan permulaan membaca anak usia dini, Hibran pada indikator pertama anak belum dapat mengenal huruf dengan baik dan benar disini Hibran masih sering salah mengenal huruf dalam satu kata, dilihat dari anak masih sering salah dalam mengenal huruf maka anak belum berkembang, pada indikator kedua anak belum mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal di lihat dari anak belum mampu menyebutkan symbol-simbol huruf maka anak belum berkembang, pada idikator ketiga anak mulai mampu menngenal suku

⁶³ Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan, Tanggal 16 Juli - 10 Agustus 2018.

huruf awal dari nama-nama benda yang ada di sekitarnya contoh nya kursi, meja maka anak mulai berkembang , pada indikator keempat anak belum mampu mengeja dalam satu kata maka anak belum berkembang , Selanjutnya pada indikator ke lima anak belum mampu menghubungkan gambar dengan kata maka anak belum berkembang. Berdasarkan data tersebut kemampuan Mengenal Huruf anak melalui penerapan media audio-visual di katogorikan belum berkembang .⁶⁴

5. Perkembangan Mengenal Huruf , dari data penilaian penerapan media audio-visual untuk meningkatkan Mengenal Huruf anak usia dini , Amel pada indikator pertama anak dapat mengenal huruf dengan baik dan benar disini Amel sudah mampu mengenal huruf a sampai z dilihat dari anak sudah sangat baik dalam mengenal huruf maka anak berkembang sangat baik , pada indikator kedua anak mampu dengan baik menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal di lihat dari anak mampu menyebutkan symbol-simbol huruf maka anak berkembang Sangat Baik , pada idikator ketiga anak dengan baik menngenal suku huruf awal dari nama-nama benda yang ada di sekitarnya contoh nya celana maka anak berkembang sangat baik, pada indikator keempat anak mulai mampu mengeja dalam satu kata maka anak mulai berkembang , Selanjutnya pada indikator ke lima anak belum mampu menghubungkan gambar dengan kata maka anak

⁶⁴ Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan, Tanggal 16 Juli - 10 Agustus 2018.

belum berkembang. Berdasarkan data tersebut kemampuan Mengenal Huruf anak melalui penerapan media audio-visual di kategorikan berkembang sangat baik .⁶⁵

6. Perkembangan Mengenal Huruf, dari data penilaian penerapan media audio-visual untuk meningkatkan Mengenal Huruf anak usia dini, Nindi pada indikator pertama anak Mulai dapat mengenal huruf dengan baik dan benar disini Nindi dilihat dari anak mulai mampu dalam mengenal huruf maka anak mulai berkembang, pada indikator kedua anak mulai mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal di lihat dari anak mulai mampu menyebutkan simbol-simbol huruf maka anak mulai berkembang, pada indikator ketiga anak belum mampu mengenal suku huruf awal dari nama-nama benda yang ada di sekitarnya contoh nya dalam kata pensil anak belum tau awal huruf dari kata pensil tersebut maka anak belum berkembang, pada indikator keempat anak belum mampu mengeja dalam satu kata maka anak belum berkembang, Selanjutnya pada indikator ke lima anak mulai mampu menghubungkan gambar dengan kata maka anak mulai berkembang. Berdasarkan data tersebut kemampuan Mengenal Huruf anak melalui penerapan media audio-visual di kategorikan mulai berkembang .⁶⁶

⁶⁵Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan, Tanggal 16 Juli - 10 Agustus 2018.

⁶⁶Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan, Tanggal 16 Juli - 10 Agustus 2018.

7. Perkembangan Mengenal Huruf, dari data penilaian penerapan media audio-visual untuk meningkatkan kemampuan Mengenal Huruf anak usia dini, Naura pada indikator pertama anak belum dapat mengenal huruf dengan baik dan benar disini Naura masih sering salah dalam mengenal huruf contoh huruf a masih sering di bilang huruf k dilihat dari anak masih sering salah dalam mengenal huruf maka anak belum berkembang, pada indikator kedua anak mulai mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal di lihat dari anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf maka anak mulai berkembang, pada indikator ketiga anak belum mampu mengenal suku huruf awal dari nama-nama benda yang ada di sekitarnya contoh nya meja disini naura belum faham huruf awal dari kata Meja tersebut adalah M maka anak belum berkembang, pada indikator keempat anak mulai mampu mengeja dalam satu kata maka anak Mulai berkembang, Selanjutnya pada indikator ke lima anak belum mampu menghubungkan gambar dengan kata maka anak belum berkembang. Berdasarkan data tersebut kemampuan Mengenal Huruf anak melalui penerapan media audio-visual di kategorikan belum berkembang.⁶⁷
8. Perkembangan Mengenal Huruf, dari data penilaian penerapan media audio-visual untuk meningkatkan permulaan membaca anak usia dini, Jasmin pada indikator pertama anak sudah dapat mengenal huruf dengan

⁶⁷Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan, Tanggal 16 Juli - 10 Agustus 2018.

baik dan benar disini jasmin sudah dapat mengenal huruf dari a sampai z dilihat dari anak masih sering salah dalam mengenal huruf maka anak berkembang sesuai harapan, pada indikator kedua anak mampu menyebutkan siml-simbol huruf yang dikenal di lihat dari anak mampu menyebutkan symbol-simbol huruf maka anak berkembang sesuai harapan , pada idikator ketiga anak mampu menngenal suku huruf awal dari nama-nama benda yang ada di sekitarnya contoh nya kursi, meja maka anak berkembang sesuai harapan, pada indikator keempat anak mulai mampu mengeja dalam satu kata maka anak mulai berkembang, Selanjutnya pada indikator ke lima anak belum mampu menghubungkan gambar dengan kata maka anak berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data tersebut kemampuan Mengenal Huruf anak melalui penerapan media audio-visual di katogorikan berkembang sesuai harapan.⁶⁸

9. Perkembangan Mengenal Huruf, dari data penilaian penerapan media audio-visual untuk meningkatkan kemampuan Mengenal Huruf anak usia dini, Auliya pada indikator pertama anak sudah dapat mengenal huruf dengan baik dan benar disini Auliya masih sudah dapat mengenal huruf dari huruf a sampai dengan z dengan baik dilihat dari anak sudah dapat dalam mengenal huruf maka anak berkembang sangat baik, pada indikator kedua anak mulai mampu menyebutkan siml-simbol huruf yang

⁶⁸Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan, Tanggal 16 Juli - 10 Agustus 2018.

dikenal dengan baik di lihat dari anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf dengan baik maka anak mulai berkembang, pada indikator ketiga anak mampu mengenal suku huruf awal dari nama-nama benda yang ada di sekitarnya dengan baik contoh nya kursi, meja maka anak berkembang sangat baik, pada indikator keempat anak mampu mengeja dalam satu kata dengan baik maka anak berkembang sangat baik, Selanjutnya pada indikator ke lima anak mampu menghubungkan gambar dengan kata dengan baik maka anak berkembang sangat baik. Berdasarkan data tersebut kemampuan Mengenal Huruf anak melalui penerapan media audio-visual di katégorikan berkembang sangat baik .⁶⁹

10. Perkembangan Mengenal Huruf, dari data penilaian penerapan media audio-visual untuk meningkatkan Mengenal Huruf anak usia dini, Zhia pada indikator pertama anak mulai dapat mengenal huruf dengan baik dan benar disini Zhia masih mulai mengenal huruf dari a sampai z dilihat dari anak mulai mampu dalam mengenal huruf maka anak mulai berkembang, pada indikator kedua anak mulai mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal di lihat dari anak mulai mampu menyebutkan simbol-simbol huruf maka anak mulai berkembang, pada indikator ketiga anak mulai mampu mengenal suku huruf awal dari nama-nama benda yang ada di sekitarnya maka anak mulai berkembang, pada indikator keempat

⁶⁹Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan, Tanggal 16 Juli - 10 Agustus 2018.

anak mulai mampu mengeja dalam satu kata maka anak mulai berkembang, Selanjutnya pada indikator ke lima anak mulai mampu menghubungkan gambar dengan kata maka anak mulai berkembang. Berdasarkan data tersebut kemampuan Mengenal Huruf anak melalui penerapan media audio-visual di kategorikan mulai berkembang.⁷⁰

11. Perkembangan Mengenal Huruf, dari data penilaian penerapan media audio-visual untuk meningkatkan permulaan membaca anak usia dini, Bitu pada indikator pertama anak dapat mengenal huruf dengan baik dan benar disini Bitu dapat mengenal huruf yang hampir sama contohnya huruf d dan b dilihat dari anak mampu dalam mengenal huruf maka anak berkembang sesuai harapan, pada indikator kedua anak belum mampu menyebutkan siml-simbol huruf yang dikenal di lihat dari anak belum mampu menyebutkan simbol-simbol huruf maka anak belum berkembang pada idikator ketiga anak belum mampu menngenal suku huruf awal dari nama-nama benda yang ada di sekitarnya contoh nya kursi, meja maka anak belum berkembang, pada indikator keempat anak belum mampu mengeja dalam satu kata maka anak belum berkembang, Selanjutnya pada indikator ke lima anak belum mampu menghubungkan gambar dengan kata maka anak belum berkembang. Berdasarkan data tersebut

⁷⁰Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan, Tanggal 16 Juli - 10 Agustus 2018.

Kemampuan permulaan membaca anak melalui penerapan media audio-visual di katogorikan belum berkembang .⁷¹

12. Perkembangan Mengenal Huruf, dari data penilaian penerapan media audio-visual untuk meningkatkan Mengenal Huruf anak usia dini, Raffa pada indikator pertama anak mulai dapat mengenal huruf dengan baik dan benar disini Raffa mulai mengenal huruf a sampai z dilihat dari anak mulai mampu dalam mengenal huruf maka anakmulai berkembang, pada indikator kedua anak mulai mampu menyebutkan siml-simbol huruf yang dikenal di lihat dari anak mulai mampu menyebutkan simbol-simbol huruf maka anak mulai berkembang, pada idikator ketiga anak belum mampu menngenal suku huruf awal dari nama-nama benda yang ada di sekitarnya contoh nya kursi, meja maka anakbelum berkembang, pada indikator keempat anak belum mampu mengeja dalam satu kata maka anak belum berkembang, Selanjutnya pada indikator ke lima anak belum mampu menghubungkan gambar dengan kata maka anak belum berkembang. Berdasarkan data tersebut kemampuan Mengenal Huruf anak melalui penerapan media audio-visual di katogorikan belum berkembang.⁷²

13. Perkembangan Mengenal Huruf, dari data penilaian penerapan media audio-visual untuk meningkatkan kemampuan Mengenal Huruf anak usia

⁷¹Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan, Tanggal 16 Juli - 10 Agustus 2018.

⁷²Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan, Tanggal 16 Juli - 10 Agustus 2018.

dini, Al-Fath pada indikator pertama anak belum dapat mengenal huruf dengan baik dan benar disini Al-Fath masih sering salah mengenal huruf d dan b dilihat dari anak masih sering salah dalam mengenal huruf maka anak belum berkembang, pada indikator kedua anak belum mampu menyebutkan siml-simbol huruf yang dikenal di lihat dari anak belum mampu menyebutkan simbol-simbol huruf maka anak belum berkembang, pada indikator ketiga anak belum mampu menngenal suku huruf awal dari nama-nama benda yang ada di sekitarnya contoh nya kursi, meja maka anak belum berkembang, pada indikator keempat anak belum mampu mengeja dalam satu kata maka anak belum berkembang, Selanjutnya pada indikator ke lima anak belum mampu menghubungkan gambar dengan kata maka anak belum berkembang. Berdasarkan data tersebut kemampuan Mengenal Huruf anak melalui penerapan media audio-visual di katogorikan belum berkembang .⁷³

14. Perkembangan Mengenal Huruf, dari data penilaian penerapan media audio-visual untuk meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf anak usia dini, Mumtaz pada indikator pertama anak mulai dapat mengenal huruf dengan baik dan benar disini Mumtaz mulai mengenal huruf yang hampir sama contoh d dan b dilihat dari anak mulai mampu dalam mengenal huruf maka anak mulai berkembang, pada indikator kedua anak mulai

⁷³Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan, Tanggal 16 Juli - 10 Agustus 2018.

mampu menyebutkan siml-simbol huruf yang dikenal di lihat dari anak mulai mampu menyebutkan simbol-simbol huruf maka anakmulai berkembang, pada idikator ketiga anak mulai mampu menngenal suku huruf awal dari nama-nama benda yang ada di sekitarnya contoh nya kursi, meja maka anak mulai berkembang, pada indikator keempat anak belum mampu mengeja dalam satu kata maka anakbelum berkembang , Selanjutnya pada indikator ke lima anak belum mampu menghubungkan gambar dengan kata maka anak belum berkembang. Berdasarkan data tersebut kemampuan Mengenal Huruf anak melalui penerapan media audio-visual di katogorikan Mulai berkembang .⁷⁴

15. Perkembangan Mengenal Huruf, dari data penilaian penerapan media audio-visual untuk meningkatkan permulaan membaca anak usia dini, Faiq pada indikator pertama anak sudah dapat mengenal huruf dengan baik dan benar disini Faiq sudah dapat mengenal huruf a sampai z dilihat dari anak sudah mampu mengenal huruf maka anak berkembang sesuai harapan , pada indikator kedua anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal di lihat dari anak mampu menyebutkan symbol-simbol huruf maka anak berkembang sesuai harapan , pada idikator ketiga anak mulai mampu mengenal suku huruf awal dari nama-nama benda yang ada di sekitarnya contoh nya pensil maka anak mulai berkembang , pada

⁷⁴Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan, Tanggal 16 Juli - 10 Agustus 2018.

indikator keempat anak mampu mengeja dalam satu kata maka anak berkembang sesuai harapan, Selanjutnya pada indikator ke lima anak sudah mampu menghubungkan gambar dengan kata maka berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data tersebut Kemampuan Mengenal Huruf anak melalui penerapan media audio-visual di kategorikan berkembang sesuai harapan.⁷⁵

16. Perkembangan Mengenal Huruf, dari data penilaian penerapan media audio-visual untuk meningkatkan kemampuan Mengenal Huruf anak usia dini, Marcel pada indikator pertama anak sudah dapat mengenal huruf dengan baik dan benar disini Marcel sudah dapat mengenal huruf a sampai z dilihat dari anak mampu dalam mengenal huruf maka anak berkembang sesuai harapan, pada indikator kedua anak mulai mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal di lihat dari anak mulai mampu menyebutkan simbol-simbol huruf maka anak mulai berkembang, pada indikator ketiga anak mulai mampu mengenal suku huruf awal dari nama-nama benda yang ada di sekitarnya contohnya kursi, meja maka anak mulai berkembang, pada indikator keempat anak mulai mampu mengeja dalam satu kata maka anak mulai berkembang, Selanjutnya pada indikator ke lima anak mulai mampu menghubungkan gambar dengan kata maka anak mulai berkembang.

⁷⁵Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan, Tanggal 16 Juli - 10 Agustus 2018.

Berdasarkan data tersebut kemampuan Mengenal Huruf anak melalui penerapan media audio-visual di katogorikan mulai berkembang .⁷⁶

17. Perkembangan Mengenal Huruf, dari data penilaian penerapan media audio-visual untuk meningkatkan Mengenal Huruf anak usia dini, Gita pada indikator pertama anak dapat mengenal huruf dengan baik dan benar disini Gita dapat mengenal huruf a sampai z dengan baik dilihat dari anak mampu dalam mengenal huruf maka anak berkembang sangat baik , pada indikator kedua anak mampu menyebutkan siml-simbol huruf yang dikenal dengan baik di lihat dari anak mampu menyebutkan symbol-simbol huruf maka anak berkembang sangat baik, pada indikator ketiga anak mampu menngenal suku huruf awal dari nama-nama benda yang ada di sekitarnya dengan baik contoh nya kursi, meja maka anak berkembang sangat baik, pada indikator keempat anak mampu mengeja dalam satu kata dengan baik maka anak berkembang sangat baik, Selanjutnya pada indikator ke lima anak mulai mampu menghubungkan gambar dengan kata maka anak mulai berkembang. Berdasarkan data tersebut kemampuan Mengenal Huruf anak melalui penerapan media audio-visual di katogorikan berkembang sangat baik .⁷⁷

18. Perkembangan Mengenal Huruf, dari data penilaian penerapan media audio-visual untuk meningkatkan Mengenal Huruf anak usia dini, Nisa

⁷⁶Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan, Tanggal 16 Juli - 10 Agustus 2018.

⁷⁷Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan, Tanggal 16 Juli - 10 Agustus 2018.

pada indikator pertama anak belum dapat mengenal huruf dengan baik dan benar disini Nisa masih sering salah mengenal huruf d dan b dilihat dari anak masih sering salah dalam mengenal huruf maka anak belum berkembang, pada indikator kedua anak belum mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal di lihat dari anak belum mampu menyebutkan symbol-simbol huruf maka anak belum berkembang, pada idikator ketiga anak belum mampu menngenal suku huruf awal dari nama-nama benda yang ada di sekitarnya contoh nya kursi, meja maka anak belum berkembang , pada indikator keempat anak mulai mampu mengeja dalam satu kata maka anakmulai berkembang, Selanjutnya pada indikator ke lima anak belum mampu menghubungkan gambar dengan kata maka anak belum berkembang. Berdasarkan data tersebut Kemampuan Mengenal Huruf anak melalui penerapan media audio-visual di katogorikan belum berkembang.⁷⁸

19. Perkembangan Mengenal Huruf, dari data penilaian penerapan media audio-visual untuk meningkatkan Mengenal Huruf anak usia dini, Ubay pada indikator pertama anak dapat mengenal huruf dengan baik dan benar disini Ubay dapat mengenal huruf a sampai z dengan baik dan benar dilihat dari anak dapat mengenal huruf makaberkembang sangat baik, pada indikator kedua anak mulai mampu menyebutkan simbol-simbol

⁷⁸Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan, Tanggal 16 Juli - 10 Agustus 2018.

huruf yang dikenal dengan baik dan benar di lihat dari anak mulai mampu menyebutkan symbol-simbol huruf maka anak mulai berkembang, pada indikator ketiga anak mampu mengenal suku huruf awal dari nama-nama benda yang ada di sekitarnya dengan baik dan benar contoh nya kursi, meja, pensil, buku maka anak berkembang sangat baik, pada indikator keempat anak mampu mengeja dalam satu kata dengan baik dan benar maka anak berkembang sangat baik , Selanjutnya pada indikator ke lima anak mampu menghubungkan gambar dengan kata dengan baik maka anak berkembang sangat baik. Berdasarkan data tersebut kemampuan Mengenal Huruf anak melalui penerapan media audio-visual di katogorikan berkembang sangat baik .⁷⁹

20. Perkembangan Mengenal Huruf, dari data penilaian penerapan media audio-visual untuk meningkatkan Mengenal Huruf anak usia dini, Amir pada indikator pertama anak mulai dapat mengenal huruf dengan baik dan benar disini Amir mulai mengenal huruf a sampai z dilihat dari anak mulai mampu mengenal huruf maka mulai berkembang, pada indikator kedua anak belum mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal di lihat dari anak belum mampu menyebutkan simbol-simbol huruf maka anak belum berkembang, pada idikator ketiga anak belum mampu menngenal suku huruf awal dari nama-nama benda yang ada di

⁷⁹Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan, Tanggal 16 Juli - 10 Agustus 2018.

sekitarnya contoh nya kursi, meja maka anak belum berkembang, pada indikator keempat anak mulai mampu mengeja dalam satu kata maka anak mulai berkembang, Selanjutnya pada indikator ke lima anak mulai mampu menghubungkan gambar dengan kata maka anak mulai berkembang. Berdasarkan data tersebut kemampuan Mengenal Huruf anak melalui penerapan media audio-visual di kategorikan mulai berkembang.⁸⁰

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menjadi fasilitator dalam menangani segala kekurangan dan kelebihan anak dalam kegiatan berlangsung, guru menciptakan suasana kelas yang nyaman, lingkungan yang menyenangkan, menyediakan kebutuhan anak dalam setiap kegiatan berlangsung, sebagai dewan guru pada meningkatkan Mengenal Huruf anak mempunyai target atau inisiatif bahwa adanya peningkatan permulaan membaca anak melalui media *audio-visual* dapat meningkatkan permulaan membaca anak dengan sesuai adanya lima indikator-indikator yang akan dikembangkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan Mengenal Huruf anak usia dini melalui media *audio-visual* kami mencoba membuat anak melakukan kegiatan yang memahami aturan seperti: dapat mengenal huruf dengan baik dan benar, dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, Mengenal suku huruf awal dari nama benda-benda yang ada

⁸⁰Hasil Observasi dan Wawancara Penelitian di TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan, Tanggal 16 Juli - 10 Agustus 2018.

diseitarnya, dapat mengeja dalam satu kata, Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. Dalam hal ini kami sebagai guru mengharapkan anak bisa dapat meningkatkan kemampuan Mengenal Huruf dengan baik dan seuai dengan tahap perkembangannya.

Peran Guru dalam kegiatan media *audio-visual* sangatlh penting . guru mempunyai beberapa peranan diantara nya, sebagai pengamat, melakukan kolaborasi, sebagai model, melakukan evaluasi dan melaksanakan perencanaan. Dalam tugasnya sebagai pengamat, guru harus mlakukan observasi bagaimana interaksi anak dengan sesame teman. Guru sebagai model dalaam hal ini guru bertugas memberikan penjelasan pada saat media *audio-* agar anak di putar agar anak tidak bingung dan anak mampu meningkatkan kemampuan permulaan membaca serta kemampuan imajinasi nya .

C. Pembahasan

PAUD adalah salah satu pendiddikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan anak usia dini baik jasmani dan rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, sebagai usaha yang dilakukan agar anak usia 4-6 tahun lebih siap mngikuti pendidikan selanjutnya. Pada dasarnya setiap anak telah memiliki potensi kreatif, dengan potensi kreatif yang dimilikinya, maka anak senantiasa membutuhkan aktifitas yang syarat dengan ide-ide kreatif untuk menambah wawasan anak, sebagai guru berpendapat bahwa penggunaan medi dlm pembelajaran membantu anak dalam mencapai

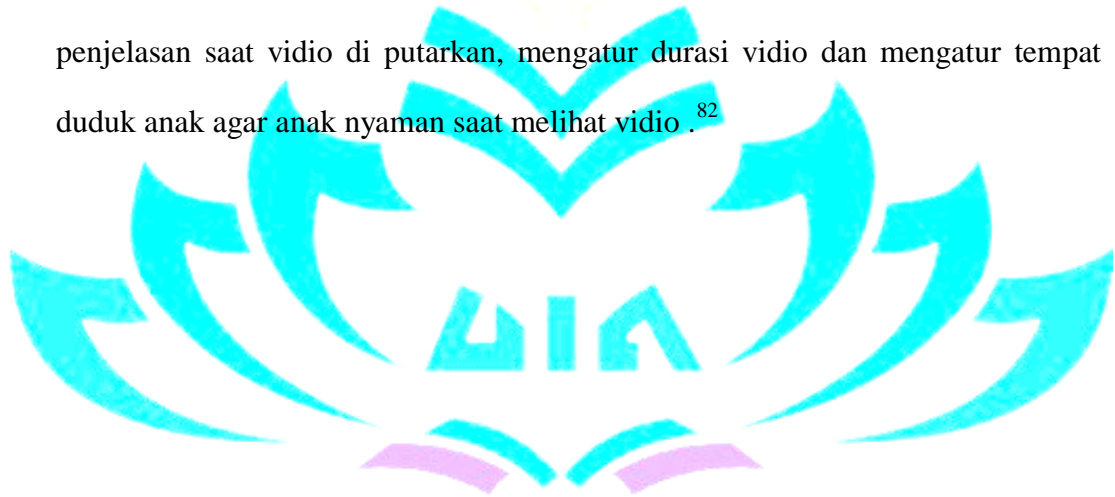
tujuan pembelajaran yang akan di capai, namun hal tersebut membutuhkan waktu yang lebih banyak dan persiapan pembelajaran yang bervariasi, ternyata dari penelitian mengatakan bahwa hal tersebut tidak menyelesaikan masalah yang ada, sering kali tujuan yang hendak di capai kurang berhasil karena penggunaan media terlalu monoton.

Media *audio-visual* ialah merupakan suatu media yang dilakukan di PAUD (Pendidikan anak usia dini) dan TK (Taman Kanak-kanak) dengan cara melihat video yang sesuai dengan tema yang ada, secara langsung anak dapat di ajak untuk mengamati manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lainnya. Dengan mengamati anak dapat memperoleh kesan yang sesuai dengan penglihatannya dan pendengarannya . pengamatan itu diperoleh melalui panca indra seperti penglihatan, pendengaran, pengecapan, pembauan dan bahasa adalah perkembangan kemampuan permulaan membaca merupakan salah satu keterampilan yang berlaku cukup penting dalam keseluruhan kehidupan individu, bukan hanya pada anak usia dini. Kemampuan permulaan membaca akan menjadi modal utama bagi anak dalam melakukan komunikasi dengan teman, guru, dan juga orang dewasa lain yang ada di sekitarnya minimalnya sebelum memasuki pendidikan formal anak sudah memiliki kemampuan permulaan membaca .⁸¹

Untuk Mencapai tujuan diatas, dalam rangka meningkatkan mengenal Huruf anak , guru perlu memahami dan menguasai langkah-langkah dalam

⁸¹ Ahmad Nur, *Penerapan Media Audio Visual dalam mengembangkan Bahasa Anak* , 2011, h. 37

kegiatan media *audio-visual* , sehingga kegiatan belajar seraya bermain dapat berjalan dengan baik dan lancar . Dari hasil wawancara oleh guru kelas A ibu Karyawati, S.Pd di PAUD TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan yang menyatakan bahwa Langkah-Langkah penerapan media audio-visual ya telah di gunakan di TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan Yaitu menyampaikan terlebih dahulu tema yang akan di sampaikan kepada anak , menyiapkan vidio sesuai tema yang telah ada, mengatur volume terlebih dahulu sebelum pembelajaran di mulai, mengatur kecerahan dalam *LCD* sebelum pembelajaran di mulai, memakai warna yang cerah dalam vidio agar anak tertarik, Memberikan penjelasan saat vidio di putarkan, mengatur durasi vidio dan mengatur tempat duduk anak agar anak nyaman saat melihat vidio .⁸²



⁸² Hasil Wawancara Penelitian di TPA TSABITA Kalianda Lampung Selatan, Tanggal 17 Juli 2018

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan lapangan mengenai Penerapan Media *Audio-Visual* di PAUD Tsabita Kalianda Lampung Selatan maka penelitian Skripsi ini dapat disimpulkan :

Penerapan Media Audio-Visual untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf Anak usia dini di PAUD Tsabita Kalianda Lampung Selatan Adalah dengan di lakukan melalui kegiatan media *audio-visual* mengajak anak untuk melihat vidio yang di putar oleh guru dapat membantu anak untuk meningkatkan Mengenal Huruf anak dan menambah kosa kata pada anak, serta memperluas wawasan anak . anak juga dapat mengetahui bahwa setiap benda dan tumbuh-tumbuhan mempunyai sifat-sifat yang dapat di deskripsikan . lewat media *audio-visual* bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan .

1. Fungsi Bahasa

- a. Fungsi bahasa dalam kehidupan itu sangat penting untuk keperluan yang beragam, maka banyaknya tindak dan prilaku .
- b. Bahwa bahasa itu adalah alat interaksi sosial, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan, dan

bahasa juga merupakan alat komunikasi manusia baik lisan maupun tulisan .

Karena bahasa digunakan manusia dalam segala tindakan kehidupan, sedangkan keperluan manusia dalam kehidupan manusia sangatlah luas dan beragam, maka banyaknya tindak dan perilaku serta keperluan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang menggunakan bahasa sebagai informasi, ekspresi diri, adaptasi, dan bersosial .

Dengan demikian menurut hasil observasi dan wawancara di PAUD TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan yang telah penulis lakukan, Yaitu Bahwa “ Penerapan Media *Audio-Visual* dapat meningkatkan Mengenal Huruf Anak di PAUD TPA Tsabita Kalianda Lampung Selatan .

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

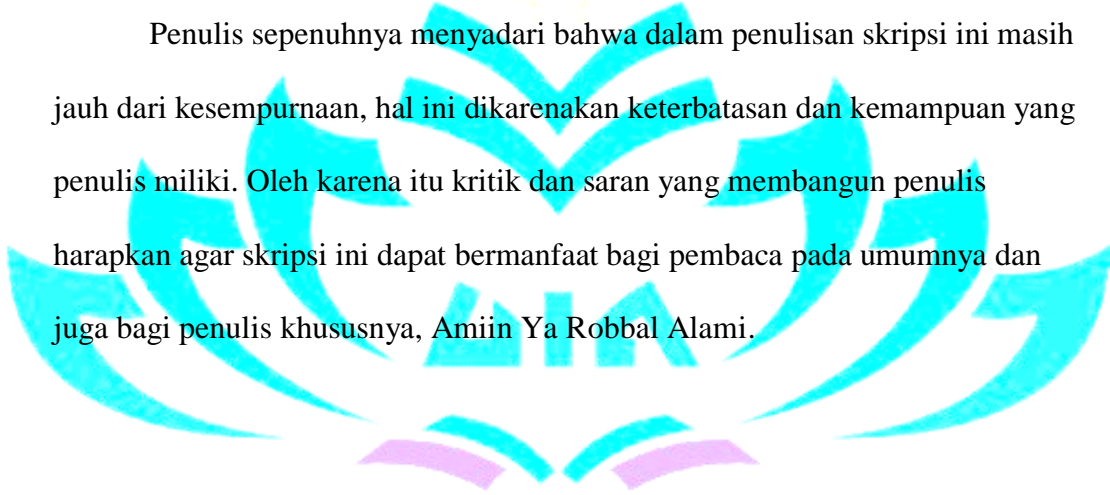
1. Sebaiknya menindaklanjuti penelitian secara kontinue dengan selalu berfikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang baik dan menyenangkan bagi anak didik khususnya bagi anak-anak usia dini sehingga menjadikan mutu peserta didik dan pembelajaran lebih efektif dan bermanfaat bagi generasi selanjutnya.
2. Setiap proses pembelajaran diharapkan lebih fokus terhadap tema yang akan disampaikan agar pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih

fokus dan terarah, sehingga anak-anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

C. Penutup

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menghantarkan umat manusia kepada agama yang selalu memberi petunjuk disetiap kehidupan.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan juga bagi penulis khususnya, Amiin Ya Robbal Alami.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, Munawir Yusuf . *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Secara Inklusif*, Surakarta: FKIP Universitas 11 Maret.2009
- Akbar ,Reni & Hawadi . *Psikologi Perkembangan anak –menenal sifat, bakat . Dan kemampuan Anak* . Jakarta: PT .Grasindo. 2001.
- Anwar,Chairul,*Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, (UIN Sunan Kalijaga SUKA-Press,2014)hlm.73
- Anwar , *Chairul, Teori-Teori Pendidkan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCisoD,2017)
- Ahmad Nur, Penerapan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Di TK Kartika 11 -26 Bandar Lampung .2018. diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id>. Pada tanggal 15 Maret 2017 pukul 01.50
- Ahmad Susanto . *Perkembangan anak usia dini* . Jakarta: Kencana Prenada. Media Group. 2011.
- Ahmad Rofi'uddin dan Darmayanti Zuhdi. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.1998.
- Arief S.Sadiman. dkk. *Media Pendidikan , Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.2009.
- Badru Zaman .dkk. *Media dan Sumber Belajar* . Jakarta: Universitas. Terbuka 2009
- Basrowi. Dan Suwandi . *Memahami Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Rineka Cipta.2008
- Cucu Eliyawati. *Pemeliharaan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini* . Jakarta: Depdiknas 2005.
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih . *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah* . Yogyakarta: PAS. 2001
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta .2010
- Djamarah. Syaiful Bahri dan Aswan Zain . *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta .2010.

- Galuh Yuliasih. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Audio Visual Anak Usia 5-6 Tahun Di TK PKK Bener Kecamatan Tegalrejo* . 2017 diakses dari http://eprints.Uny.ac.id/51953/1/Galuh%20Yuliasih%20C_12111244023. Pada tanggal 15 Maret 2018 Pukul 15.50
- Hamalik. Oemar *Psikologi Belajar Mengajar* . Bandung: Sinar Baru Algensido.2002
- Isjono. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung. Alfabeta.2011
- Jauhari Muchtar. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2005
- Khusnul Laely. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar*. PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta. JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI Volume 7 Edisi 2.November 2013
- Miarso. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali. 2004
- Miles. M. B. & Huberman. A.M. *Qualitative Data Analisis: A Sourcebook of New Methods*.California: Sage Publications. 1984.
- Moh.Uzer Usman . *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosda Karya.Bandung .2002.
- Mulyono.Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.2000
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Rahim Faridha. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara. Jakarta.2007.
- Slamat Suyanto *Konsep dasar Pendidikan anak usia dini* . Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif .Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.2010.
- Suharsimi.Arikunto *Menejem Penelitian* . Edisi Revisi. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta.2005 .
- Sutrisno Hadi . *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi Offset. 1990
- Suyadi . *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta :Pedagogia. 2010.

Titik Asroriyah. Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B Di TK ABA Kalikotak Sendangsari Minggir Sleman. 2014. Diakses dari <http://eprints.Uny.ac.id> pada tanggal 15 Maret 2018 pukul 16.50

Wina Sanjaya. *Media Pembelajaran*. Jakarta Gaung Persada Press.2008.

